

**PERAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM
PEMBINAAN NARAPIDANA DI RUTAN WONOSARI
KELAS II B, WONOSARI, GUNUNGKIDUL**



**Oleh:
Gemma Hanggarsih Tiftazani
NIM: 1520011031**

TESIS

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Pekerjaan Sosial
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Pekerjaan Sosial**

**YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gemma Hanggarsih Tiftazani
NIM : 1520011031
Program Studi : *Interdisiplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau hasil karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

Penulis



Gemma Hanggarsih Tiftazani

NIM. 1520011031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gemma Hanggarsih Tiftazani
NIM : 1520011031
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

Saya yang menyatakan,



Gemma Hanggarsih Tiftazani

NIM. 1520011031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM
PEMBINAAN NARAPIDANA DI RUTAN WONOSARI
KELAS II B, WONOSARI, GUNUNGGKIDUL

Nama : Gemma Hanggarsih Tiftazani
NIM : 1520011031
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial
Tanggal Ujian : 31 Juli 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 18 Agustus 2017

Direktur,


Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP: 197112071995031002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PERAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM
PEMBINAAN NARAPIDANA DI RUTAN WONOSARI
KELAS II B, WONOSARI, GUNUNGGKIDUL

Nama : Gemma Hanggarsih Tiftazani
NIM : 1520011031
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosah
Ketua Sidang Ujian : Dr. Roma Ulinnuha, S.S.,M.Hum.



(a.n. Roma Ulinnuha)

Pembimbing/Penguji : Drs. Lathiful Khuluq, MA., BSW., PhD.



Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, M.A.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 31 Juli 2017

Hasil/Nilai : A- / 94.5

Predikat : Dengan Pujian/Sangat Memuaskan/Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**PERAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM
PEMBINAAN NARAPIDANA DI RUTAN WONOSARI
KELAS II B, WONOSARI, GUNUNGKIDUL**

Yang ditulis oleh:

Nama : Gemma Hanggarsih Tiftazani
NIM : 1520011031
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Pekerjaan Sosial

Saya berpendapat bahwa tesis ini sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (M.A)

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

Pembimbing



Drs. Lathiful Khuluq, BSW., MA., Ph.D.

NIP. 19680610 199203 1 003

ABSTRAK

Gemma Hanggarsih Tiftazani, 1520011031, Peran Layanan Perpustakaan dalam Pembinaan Narapidana di Rutan Wonosari Kelas II B, Wonosari, Gunungkidul, *Tesis Magister*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Narapidana yang merupakan seorang telah terbukti bersalah secara hukum, tidak kemudian seorang narapidana otomatis adalah penjahat. Mereka berhak memiliki harapan, untuk meraih masa depan yang lebih baik, sama seperti manusia pada umumnya. Pelayanan yang diberikan setiap Lapas sama, yakni memberikan pembinaan kepada para narapidana, menyediakan fasilitas untuk berolahraga, beribadah, berketrampilan, kemudian menyediakan perpustakaan. Bagaimana keberadaan perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana penunjang untuk membina narapidana menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini. Menurut Zybert keberadaan perpustakaan di lembaga pemasyarakatan fokus utamanya harus mendukung dan menyediakan sarana untuk; (1) membaca sebagai penggunaan waktu luang yang konstruktif sebagai metode mengurangi stres, dan sebagai sarana untuk meminimalisir perilaku yang tidak diinginkan; (2) mempertemukan kebutuhan emosional dan kepentingan intelektual; (3) meningkatkan pengetahuan dasar dan lanjutan; (4) mengembangkan ciri-ciri kepribadian positif; (5) mengembangkan kepekaan estetika dan apresiasi seni dan pendidikan; (6) mengembangkan kemampuan kognitif; (7) mempersiapkan untuk menjalani kehidupan dan bekerja setelah bebas; (8) memenuhi kebutuhan profesional staf penjara. Tujuan dari penelitian adalah membuka khasanah pemikiran mengenai pentingnya ketersediaan Perpustakaan untuk proses pembinaan Narapidana. Dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Action Research* dengan pendekatan Kualitatif. Untuk mencapai penelitian PAR terdiri dari empat tahapan, pertama; mengkaji isu-isu sosial (masalah); kedua; menekankan pada kolaborasi yang setara; ketiga; terfokus pada peningkatan atau perubahan kehidupan; kemudian keempat; mengarah pada penelitian emansipatif. Bertempat di Rumah Tahanan Negara Kelas II B Wonosari Gunungkidul, dengan melakukan wawancara terstruktur, observasi dengan pra penelitian, catatan lapangan, serta dokumentasi. Dengan partisipan Petugas Rutan Wonosari, Narapidana, Masyarakat yang terdiri dari masyarakat umum yaitu Aishworo Ang (penulis buku *Mars*), dan *stakeholder* Dinas Perpustakaan Daerah Gunungkidul. Dengan menghasilkan beberapa hal; pendampingan pengelola perpustakaan oleh Dinas Perpustakaan Daerah Gunungkidul; kegiatan pengenalan belajar kepenelitian oleh penulis Aishworo Ang; kemudian perjanjian MOU antara Rutan Wonosari bersama Dinas Perpustakaan Daerah Gunungkidul terkait masalah kurangnya koleksi buku diperpustakaan Rutan, yaitu dengan memberikan peminjaman buku secara kolektif sebanyak 50 eksemplar buku di setiap bulannya selama 1 tahun.

Kata Kunci: Pembinaan, Lapas, Rutan, Perpustakaan, Narapidana

ABSTRACT

Gemma Hanggarsih Tiftazani, 1520011031, Role of Library Service in the Development of Prisoners in Wonosari Prison Class II B, Wonosari, Gunungkidul, Master Thesis, Graduate UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

A convict who is a person who has been proven guilty by law, none of the automatic prisoners is a criminal. He is also a human being who has the possibility to develop themselves. They deserve to have hope, to achieve a better future, just like humans in general. The services provided by each prison are the same, providing coaching to the inmates, providing facilities for sports, worship, skill, and then providing the library. How can libraries be used as supporting facilities to build prisoners into problem formulation in this research. According to Zybert outsmarting libraries in correctional institutions the focus should support and provide the means to; (1) reading as a constructive use of leisure time as a method of stress management, and as a means to minimize undesirable behavior; (2) meeting emotional and intellectual needs; (3) improving basic and advanced knowledge; (4) developing positive personality traits; (5) the development of aesthetic sensitivity and appreciation of art and education; (6) developing cognitive abilities; (7) preparation to live and work after free; (8) meet the professional needs of prison staff. The purpose of this research is to open the idea of thinking about the problem. For the guidance of the inmates. Using the method. Located at State Detainee Class II B Wonosari Gunungkidul, by conducting structured interviews, observations with pre-research, field notes, and documentation. With participants Wonosari Rangers Prisoners, Prisoners, Society consisting of the general public that is Aishworo Ang (author of Mars book), and stakeholders of the Regional Library of Gunungkidul. By producing several things; Assistance of library managers by the Regional Library Service Gunungkidul; Authorship learning activities by author Aisworo Ang; Then the MOU agreement between Rutan Wonosari with the Regional Library Service Gunungkidul related to the collection of books that diperpustakaan Rutan, that is by providing collective book lending of 50 copies of books in each month for 1 year.

Keywords: Guidance, Prison, Detention, Library, Prisoners

MOTTO

WE CAN'T DO EVERYTHING FOR EVERYONE

EVERYWHERE

BUT,

WE CAN DO SOMETHING FOR SOMEONE

SOMEWHERE

(Richard L. Evans)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

Suamiku, Rifki Pahlevi

Ayahku, Nur Cholis Suaidi

Ibuku, Surati

Amara serta Calyptra, kedua adikku

Terimakasih atas segala dukungan dan kasih
sayangnya... how lucky i am to have u.

Dan teruntuk siapapun apapun dimanapun yang
pernah memberikan energi positif kepada penulis,
terimakasih.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan tesis ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Yang menjadi panutan kita untuk menjadi sebaik-baik manusia. berkat doa, dukungan, dan dorongan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan tesis dengan judul “Peran Layanan Perpustakaan dalam Pembinaan Narapidana di Rutan Wonosari Kelas II B, Wonosari, Gunungkidul” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Master dalam bidang Pekerjaan Sosial Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis tidak bisa menyelesaikan penyusunan tesis tersebut tanpa dukungan dari:

1. Ayah dan Ibu yang tidak pernah kurang memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan apapun yang penulis lakukan. Tanpa kalian, tesis ini tidak akan berarti apa-apa. Terimakasih
2. Suamiku, yang selalu memberikan apapun yang penulis inginkan agar tesis ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas kesabaran, keikhlasan, dan cinta kasih yang tak terhingga selama ini. Terimakasih
3. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan energi positif kepada penulis serta semua pihak yang telah

membantu penulis menyelesaikan tesis ini secara langsung maupun tidak langsung, penulis ucapkan terimakasih.

Semoga kebaikan yang mengalir diberikan keberkahan oleh Allah Swt. Amin. Dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

Penulis,



Gemma Hanggarsih Tiftazani



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Kerangka Teoritis	15
1. Pembinaan	15
2. Pemasyarakatan	15
3. Pengertian Perpustakaan	16
4. Manfaat Perpustakaan	17
5. Perpustakaan Khusus	17
6. Manfaat Membaca	18
7. Teori Humanistik	19
8. Hierarki Kebutuhan Maslow	20
9. Fungsi dan Teori Perpustakaan Lapas	23
10. Pekerja Sosial	23
G. Metode Penelitian	30
1. Jenis Penelitian	30
2. Subyek dan Obyek Penelitian	36
3. Teknik Pengumpulan Data	36

4. Teknik Analisis Data.....	43
H. Sistematika Pembahasan	65
BAB II: GAMBARAN UMUM	
A. Profil Rutan Wonosari	66
B. Struktur Organisasi Rutan Wonosari	69
C. Kondisi Rutan dan Perpustakaan Rutan.....	68
D. Fasilitas Rutan dan Perpustakaan Rutan	70
E. Layanan Rutan	73
F. Pengelolaan Perpustakaan Rutan	75
G. Tupoksi Peksos di Lapas.....	75
BAB III: HASIL PENELITIAN	
A. Partisipatory Action Research di Rutan Klas II B Wonosari Gunungkidul	
1. Mengkaji Isu-Isu Sosial	78
2. Kolaborasi yang Setara	80
3. Peningkatan atau Perubahan Kehidupan.....	86
4. Penelitian Emansipatif	101
BAB IV: PENUTUP	
A. Simpulan	103
B. Kritik dan Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Pendapat narapidana tentang pembinaan dan perpustakaan
Tabel 2 Hasil wawancara mendalam dengan empat orang narapidana
Tabel 3 Daftar jumlah pengunjung perpustakaan Rutan Wonosari Klas II B
 periode Januari - Mei 2017
Tabel 4 Hasil Observasi Mengenai Kebutuhan Dasar Manusia Narapidana



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Narapidana sedang membaca buku bawaan dari penulis
- Gambar 2 Focus Grup Discussion penulis dengan Ka Rutan dan jajarannya
- Gambar 3 Dialog pertama penulis dengan para warga binaan
- Gambar 4 Struktur Organisasi Rutan Wonosari
- Gambar 5 Jadwal Pembinaan
- Gambar 6 Narapidana sedang membuat kerajinan ukir kayu di ruangan bimbingan kerja
- Gambar 7 Suasana Perpustakaan Rutan Wonosari Saat Pendampingan dari Dinas Perpustakaan Daerah Gunungkidul
- Gambar 8 Antusiasme peserta kegiatan kepenelitian dalam sesi tanya-jawab
- Gambar 9 Pendampingan pengelolaan perpustakaan dari Dinas perpustakaan daerah Gunungkidul
- Gambar 10 Penandatanganan mou Secara Simbolik
- Gambar 11 Narapidana sedang mengakses perpustakaan
- Gambar 12 Kegiatan kepenelitian yang dibuka kasubsie Rutan dengan narasumber penulis Aishworo Ang



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar hadir seminar kepenulisan di Rutan Wonosari Gunungkidul bersama penulis Aisworo Ang
- Lampiran 2 Surat kesediaan wawancara Informan
- Lampiran 3 Daftar pertanyaan kuesioner 01
- Lampiran 4 Daftar pertanyaan kuesioner 02
- Lampiran 5 Kuesioner hierarki kebutuhan manusia Abraham Maslow



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Tiada gading yang tak retak”. Pepatah tersebut menggambarkan bahwa tidak ada manusia yang bisa terlepas dari kesalahan, artinya tidak ada satu manusia pun yang sempurna. Ketidaksempurnaan manusia tersebut tidak bisa diukur, namun hidup di sebuah negara yang memiliki kedaulatan, dan memiliki sistem hukum seperti Indonesia, maka manusia yang hidup didalamnya dituntut untuk bisa sempurna dalam berkelakuan, supaya tidak melakukan hal yang merugikan di mata negara. Jika hukum yang berlaku telah dilanggar, maka pelanggar akan dikenai sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku.

Jika seseorang telah terbukti bersalah di mata hukum, maka orang tersebut tidak kemudian otomatis menjadi penjahat, meskipun menyandang gelar narapidana. Pada dasarnya orang tersebut tetap manusia biasa. Dalam sistem pemasyarakatan, narapidana tetap dipandang sebagai manusia seperti manusia lainnya.¹ Manusia selalu terarah ke masa depan, dimana masih tersimpan peluang dan kemungkinan bagi manusia untuk mengembangkan diri, tidak terkecuali untuk narapidana.² Mereka berhak memiliki harapan untuk meraih masa depan yang lebih baik, sama seperti manusia pada umumnya.

¹ Abdulsyani, *Sosiologi Kriminalitas*, (Bandung: Remadja Karya Offset, 1987)

² Fransiskus Borgias, *Manusia Pengembara*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2013)

Menjalani kehidupan di balik jeruji besi adalah proses yang harus dijalani oleh para narapidana. Gerak-gerik selalu diawasi oleh petugas, akses dunia luar terbatas. Seperti komunikasi dengan keluarga dan teman, selain itu mereka juga tidak dibolehkan membawa alat elektronik seperti *laptop*, *handphone*, dan radio. Kemudian tidak diizinkan membawa barang berharga, serta dibatasi ruang geraknya diwaktu-waktu tertentu, narapidana juga diwajibkan mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku.³ Beberapa hal di atas adalah beberapa contoh hal yang seringkali menaungi kehidupan manusia pada umumnya, namun tidak bisa dilakukan lagi oleh narapidana di dalam Lapas, sehingga hal tersebutlah yang membuat narapidana seakan kehilangan kemerdekaannya.

Selain hal di atas, narapidana juga dinilai masyarakat bebas sebagai sampah masyarakat. Narapidana merasa terbuang, malu, karena anggapan masyarakat bebas tersebut yang dapat menimbulkan tekanan dari dalam diri narapidana. Jika tekanan tersebut tidak dapat diatasi oleh narapidana sendiri, maka mereka terpaksa mengatasi dengan cara mereka sendiri yaitu menjadi seorang pemalas, pemurung, pembangkang, dan lain sebagainya.⁴

Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lapas.⁵ Meski sedang memenuhi tanggungjawab atas perbuatan yang telah dilakukan di lapas, bukan berarti narapidana tak punya hak lagi sebagai warga negara, yaitu memenuhi hakikatnya sebagai manusia.

³ Peraturan Menteri Hukum dan HAM Tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara RI tahun 2013 Nomor 06 Tahun 2013.

⁴ A. Widiada Gunakaya, *Sejarah dan Konsepsi Pemasyarakatan*, (Bandung: Offset CV Armico, 1988)

⁵ Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Jakarta: 1995.

Narapidana tetap memiliki hak di dalam lapas, meskipun haknya tidak sebanding dengan hak warga negara yang tidak terjerat hukum. Keberadaan sistem pemasyarakatan diterapkan dengan tujuan membentuk narapidana sebagai manusia seutuhnya. Sistem pemasyarakatan yang menggantikan sistem pemenjaraan ini diharapkan dapat menjadikan narapidana diterima di masyarakat, dengan menyadari kesalahannya, memperbaiki diri, dan tidak mengulangi perbuatannya.⁶

Tugas dari lembaga pemasyarakatan adalah menjalankan tugasnya membina narapidana menjadi manusia seutuhnya, sesuai dengan tujuan Lapas. Hal ini dapat dilihat dari langkah pemerintah, khususnya pada unit yang menjalankan tujuan dari fungsi Lapas. Seperti dalam rancangan KUHP nasional, tujuan penjatuh pidana dilakukan untuk: (1) mencegah dilakukannya tindak pidana dengan menegakkan norma-norma hukum demi pengayoman masyarakat; (2) mengadakan koreksi terhadap terpidana dan demikian menjadikannya orang yang baik dan berguna, serta mampu untuk hidup bermasyarakat; (3) menyelesaikan konflik yang ditimbulkan oleh tindak pidana, memulihkan keseimbangan dan mendatangkan rasa damai dalam masyarakat; (4) membebaskan rasa bersalah pada terpidana.⁷

Lapas merupakan Lembaga Pemasyarakatan tempat untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan. Sedangkan Rumah Tahanan yang biasa disingkat Rutan merupakan tempat tersangka atau terdakwa ditahan selama proses penyidikan, penuntutan, dan

⁶ Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan Pasal 2.

⁷ Andi Hamzah, *Sistem Pidana dan Pemidanaan Indonesia*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1993)

pemeriksaan di sidang pengadilan.⁸ Perbedaan Lapas dan Rutan bisa dilihat dari keputusan hukumnya, jika Lapas merupakan tempat untuk narapidana yang telah memiliki keputusan hukum tetap, sedangkan Rutan merupakan tempat untuk tahanan yang masih menunggu proses hukum.

Rutan Klas II B Wonosari Gunungkidul, memiliki fungsi yang sama dengan Lapas. Yaitu menjadi tempat narapidana serta tahanan, hal tersebut dikarenakan Lapas di Yogyakarta (Lapas Wirogunan) sudah kelebihan kapasitas, sedangkan Rutan Wonosari tempatnya memadai untuk dihuni oleh narapidana. Hal inilah yang menjadikan fungsi Rutan Wonosari sama dengan Lapas pada umumnya. Selanjutnya penulis menggunakan kata Rutan untuk sebutan Rutan Wonosari Klas II B Gunungkidul, sedangkan istilah Lapas digunakan penulis mencakup Lembaga Pemasyarakatan pada umumnya. Sehingga penggunaan kata Rutan dan Lapas memiliki konteks yang berbeda.

Indikator masing-masing lapas berbeda dalam menilai perubahan narapidana dalam prosesnya menjadi pribadi yang lebih baik. Hal tersebut dikarenakan setiap Lapas memiliki kebijakan dan peraturannya masing-masing. Namun secara umum pelayanan yang diberikan setiap Lapas kepada narapidana tetaplah sama, yaitu memberikan pembinaan kepada para narapidana, menyediakan fasilitas untuk berolahraga, beribadah, berkepraktisan, dan menyediakan perpustakaan.

Perpustakaan memiliki berbagai jenis untuk dilayankan di berbagai lapisan masyarakat. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perpustakaan

⁸ *Peraturan Menteri Hukum dan HAM...*, hal. 2-3.

terdiri dari beberapa jenis. Antara lain; perpustakaan umum, perpustakaan sekolah, perpustakaan nasional, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan khusus.⁹ Dalam berbagai jenis perpustakaan tersebut, masih terbagi lagi ke dalam sub-subnya, seperti perpustakaan khusus. Salah satu contoh perpustakaan yang masuk dalam kategori perpustakaan khusus adalah perpustakaan Lapas.

Hampir setiap lembaga memiliki perpustakaan sebagai sumber informasi dan pendukung dari lembaga tersebut untuk mencapai tujuannya. Selain memenuhi kebutuhan informasi petugas Lapas, perpustakaan Lapas juga dapat memberikan manfaat kepada penghuni Lapas, yaitu warga binaan yang terdiri dari; tahanan dan narapidana.

Penulis telah melakukan observasi pra penelitian pada bulan November 2017 di Rutan Wonosari Klas II B. Kegiatan pra penelitian tersebut dilakukan dengan menyebarkan angket kepada beberapa narapidana. Hasil dari angket yang disebar tersebut adalah diketahui bahwa narapidana memiliki harapan untuk mendapatkan kegiatan yang dapat memberikan ketrampilan dan pengetahuan serta mendapatkan sarana prasarana yang memadai. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa aktivitas narapidana di waktu luang adalah membaca. Beberapa narapidana yang diwawancarai penulis bahkan memberikan saran kepada Lapas agar perpustakaan lebih melengkapi koleksi buku yang bisa menunjang aktivitas yang mereka gemari.

⁹ Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan Pasal 20.

Keberadaan perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana penunjang untuk membina narapidana. Seperti yang sudah diterapkan di Polandia, layanan program pembinaan menggabungkan berbagai jenis budaya, pendidikan, dan kegiatan perpustakaan untuk kepentingan narapidana.

Menurut Zybert keberadaan perpustakaan di Lapas memiliki peranan penting dalam proses narapidana menuju pribadi lebih baik. Fokus utama perpustakaan harus mendukung dan menyediakan sarana untuk; (1) membaca sebagai penggunaan waktu luang yang konstruktif sebagai metode mengurangi stres, dan sebagai sarana untuk meminimalisir perilaku yang tidak diinginkan; (2) mempertemukan kebutuhan emosional dan kepentingan intelektual; (3) meningkatkan pengetahuan dasar dan lanjutan; (4) mengembangkan ciri-ciri kepribadian positif; (5) mengembangkan kepekaan estetika dan apresiasi seni dan pendidikan; (6) mengembangkan kemampuan kognitif; (7) mempersiapkan untuk menjalani kehidupan dan bekerja setelah bebas; (8) memenuhi kebutuhan profesional staf penjara.¹⁰

Keberadaan perpustakaan menjadi vital untuk menunjang Lapas sebagai sarana pembinaan narapidana menjadi manusia yang lebih baik jika pihak Lapas memperhatikan hal yang disebutkan di atas. Jika beberapa indikator pembinaan sudah terpenuhi, dan dikatakan berhasil, hal ini dapat memberikan kontribusi dalam penanganan masalah sosial, yaitu menjadikan narapidana menjadi manusia yang lebih berkualitas. Sama halnya seperti yang sudah diterapkan di Jerman. Pada tahun 2007 perpustakaan Lapas di Jerman

¹⁰ Elsbietta Barbara Zybert, "Prison Libraries in Poland: Partners in Rehabilitation, Culture, and Education", *Library Trends*, Vol. 59, No. 3, (2011)

meraih prestasi sebagai “*Library of the Year*”, predikat tersebut diberikan kepada Perpustakaan yang memberikan layanan terbaik dan bermanfaat kepada komunitas yang ada di sekitarnya.¹¹

Perpustakaan dapat digunakan secara maksimal oleh Lapas untuk mendukung dalam membina narapidana, tidak hanya sebatas gedung yang ada karena sebuah formalitas semata. Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai fungsi dan keberadaan perpustakaan Lapas dalam menunjang perubahan kepribadian narapidana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Participatory Action Research (PAR)* untuk mengkaji tindakan yang sedang berlangsung. Tujuan digunakannya metode PAR ini adalah untuk mendapatkan perubahan sesuai dengan isu sosial yang terjadi.¹² Teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teori Humanistik milik Abraham Maslow. Pembinaan lembaga pemasyarakatan, yaitu menjadikan warga binaan sebagai manusia seutuhnya.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan di Lapas untuk meneliti peran perpustakaan terhadap pembinaan di Lapas dengan subyek penelitiannya adalah narapidana. Penulis menentukan pemilihan tempat penelitian di Rutan Wonosari Kelas II B, berdasarkan pertimbangan jarak dimana Rutan merupakan satu lokasi kecamatan dan jaraknya dekat dari domisili penulis. Hal ini untuk

¹¹ Gerhard Peschers, “Library and Information Services to Incarcerated Persons: Global Perspectives”, *Library Trends*, Vol. 59, No. 3, (2011).

¹² Muhammad Yaumi, *Action Research*, (Jakarta: Kencana, 2014)

mempermudah penulis untuk berkunjung ke Rutan dengan intensitas yang cukup sering karena penulis menggunakan metode PAR.

Kemudian yang kedua, meskipun bernama Rutan fungsi dari Rutan Wonosari ini sama seperti lapas pada umumnya. Yaitu dihuni oleh narapidana dan tahanan atau disebut warga binaan menjadi satu di rutan tersebut. Bahkan jumlahnya lebih banyak narapidana dibanding tahanan.

Penelitian ini menasar khususnya pada warga binaan yang sudah berstatus sebagai narapidana. Yaitu seseorang yang sudah dijatuhi hukuman tetap berdasarkan keputusan hukum, sehingga lama masa tahanan, catatan kriminal narapidana, statusnya jelas, tidak seperti tahanan yang masih menunggu proses hukum.

Proses penelitian ini melibatkan narapidana, petugas lapas, masyarakat, yang terdiri dari masyarakat umum serta *stakeholder* terkait untuk keberlangsungan penelitian. Memungkinkan ada perubahan terkait proses penelitian, sesuai dengan kebutuhan dan kelancaran penelitian. Hal ini dikarenakan proses penelitian menggunakan metode *Participatory action research* dengan pendekatan metode kualitatif.

Teori yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teori humanistik oleh Abraham Maslow, yaitu melihat dari sisi kemanusiaan seperti tujuan pembinaan lembaga pemasyarakatan yaitu menjadikan narapidana sebagai manusia seutuhnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, penulis merumuskan pertanyaan sebagai landasan penelitian ini dilakukan, berdasarkan metode yang digunakan. Rumusan masalah tersebut: Bagaimanakah peran perpustakaan dalam pembinaan narapidana?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui fungsi perpustakaan guna mendukung keberlangsungan pembinaan di Rutan Klas II B, Wonosari, Gunungkidul

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai referensi dalam mengembangkan efektifitas pembinaan di sebuah Lembaga Pemasyarakatan, terkait dengan kebutuhan Narapidana.
- b. Untuk mengetahui pentingnya perpustakaan dalam memberikan pembinaan menjadikan Narapidana berkembang menjadi lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka menurut Cresswell (2012) adalah sebagai ringkasan tertulis dari artikel jurnal, buku, dan berbagai dokumen lain yang menggambarkan informasi sebelumnya atau saat ini seputar topik penelitian.¹³ Untuk mencari posisi dalam melakukan penelitian, sejauh yang penulis dapatkan terdapat penelitian tentang pembinaan di Lapas, hak-hak

¹³ *Ibid.*

yang diperoleh narapidana, pendidikan, serta yang berhubungan dengan peran Perpustakaan di Lapas .

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, penulis melihat keadaan di beberapa Lapas perpustakaannya terkesan hanya sebagai tempat menyimpan buku, pengunjung yang sedikit, koleksi buku yang terbatas, yang pada intinya pemanfaatan perpustakaan dan efektifitas pelayanan masih terbatas. Kemudian dilihat dari fungsi dan keberadaannya jika diberdayakan, dapat berkontribusi terhadap pembinaan narapidana. Seperti yang dikatakan Zybert terkait manfaat perpustakaan lapas. Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk menghidupkan perpustakaan Rutan.

Rakei memaparkan Lapas memegang peranan yang strategis dalam merealisasikan tujuan akhir dari sistem peradilan pidana, yaitu rehabilitasi, resosialisasi pelanggar hukum, sampai penanggulangan kejahatan. Ia menjelaskan mengenai persoalan yang menjadi kendala dalam melakukan pembinaan narapidana di Lapas. Kecenderungan yang terjadi adalah proses pembinaan yang dilakukan di Lapas belum berjalan secara efektif. Oleh karenanya, perlu diupayakan beberapa hal berikut agar terwujudnya Lapas yang efektif, yakni: 1. Perlu dilakukannya perubahan pada orientasi pembinaan narapidana; 2. Memerhatikan dan mengimplementasikan aspek *Eight Principles of Effective Correctional Intervention* dalam proses pembinaan narapidana; 3. Perbaiki sarana dan prasana Lapas, diantaranya: peraturan perundang-undangan, sarana personalia, sarana administrasi dan keuangan, dan sarana fisik Lembaga Pemasyarakatan; 4. Peningkatan

koordinasi dan kerjasama antara Lembaga Pemasyarakatan dengan Instansi terkait dan keikutsertaan masyarakat dalam membina narapidana, dan; 5. Peningkatan pengawasan (kontrol dan monitoring) terhadap kinerja Lapas, baik pengawasan internal maupun pengawasan eksternal.¹⁴

Sesuai dengan pernyataan diatas, pembinaan akan meraih keberhasilan jika pihak lapas bersedia terbuka akan perubahan, dengan memperbaiki diri terutama dari segi sarpras, dan meningkatkan kerjasama dengan instansi yang dapat dijadikan mitra untuk kerjasama untuk saling mengisi kegiatan.

Kemudian Pinasthika memaparkan terkait hak-hak narapidana. Ia memaparkan bahwa pemenuhan hak-hak narapidana selama menjalani masa pidana di Lembaga Pemasyarakatan klas II A Yogyakarta secara keseluruhan telah berjalan dan sesuai dengan apa yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan klas II A Yogyakarta juga memberikan perlindungan hukum dibidang pembinaan berupa pembinaan tahap awal, pembinaan tahap lanjutan dan pembinaan akhir. Jenis pembinaan di LAPAS Yogyakarta dibagi menjadi 2 yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian berupa pembinaan agama islam bagi Warga Binaan yang beragama islam, pembinaan agama nasrani bagi Warga Binaan yang beragama nasrani, konseling bagi Warga Binaan wanita, kegiatan senam pagi, upacara Warga Binaan, memberikan bahan bacaan bagi Warga Binaan di

¹⁴ Rakei Yunardhani, "Efektifitas Lembaga Pemasyarakatan Di Indonesia", *Jurnal Sosiologi*, Vol. 15, No. 2, (2013)

perpustakaan. Pembinaan kemandirian berupa penyaluran bakat dan keterampilan. Lapas Yogyakarta menyediakan fasilitas berupa unit pertukangan kayu, unit las, unit pembuatan keset, unit pembuatan handcraft, unit sablon, unit persepatuan, unit jahit dan laundry, unit potong rambut/salon, dan unit pembuatan pagar bambu. Hasil produksi keterampilan yang dihasilkan warga binaan juga diperjualbelikan di pasar-pasar tradisional.¹⁵

Penelitian ini menjabarkan tentang telah dipenuhinya pemenuhan hak pembinaan untuk narapidana. Melihat berbagai fasilitas dan jenis pembinaan yang cukup beragam, dapat dijadikan sebagai pandangan untuk dikaji dengan Rutan Wonosari kelas II B.

Dalam hal Pembinaan, Erina mengatakan bahwa hasil pembinaan narapidana dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang diberikan belum maksimal. Hal ini disebabkan karena masih terdapat banyak kendala, peran serta instansi lain serta masyarakat sangat kurang. Hal ini penting diperhatikan karena akhir dari pembinaan ini adalah kembalinya narapidana di tengah masyarakat dengan sehat. Disini penulisnya memberikan saran dengan bangunan terkait dengan jumlah narapidana yang *overload*, inovasi bentuk pembinaan yang edukatif, memperbanyak kerjasama dengan instansi, serta pemberian pemahaman kepada masyarakat bahwa narapidana bukanlah sampah masyarakat, namun mereka harus dibantu untuk lepas dari jeratan tindak kejahatan.¹⁶

¹⁵ Daud Pinasthika MR, "Pemenuhan Hak-Hak Narapidana Selama Menjalani Masa Pidana di LP Klas II A Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Hukum UAJY, 2013).

¹⁶ Erina Suhestia Ningtyas, Abd. Yuli Andi Gani, Sukanto, "Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana pada Lembaga Pemasarakatan dalam Rangka Pengembangan Sumber

Jurnal ini memperlihatkan efektivitas pembinaan, sarana prasarana yang tidak memadai menjadi hal yang perlu perhatian penuh oleh pemerintah, sehingga narapidana yang nantinya kembali ke masyarakat dapat melakukan fungsi sosial karena mendapat bekal dan dibina dengan layak.

Kemudian dari Mu'afif memaparkan tentang pelaksanaan pemenuhan hak pendidikan sebagai model pembinaan bagi narapidana telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Yang masih perlu diperhatikan adalah beberapa program pembinaan yang kurang efektif, kurangnya pengampu yang benar-benar menguasai di berbagai bidang pembinaan dan masih belum memadainya sarana atau alat-alat yang menunjang dalam pembinaan tersebut.¹⁷

Hal ini menginspirasi penulis untuk melakukan penelitian berdasarkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan, melihat hasil dari penelitian merujuk pada “belum memadainya sarana atau alat-alat yang menunjang dalam pembinaan”. Dimana penulis mendefinisikan salah satu sarana yang sesuai untuk menunjang pembinaan adalah ketersediaan bahan bacaan, yang terdapat di perpustakaan.

Perpustakaan di Rutan Bantul mempunyai peranan bagi warga binaan dalam pendidikan formal dan non formal. Menurut penelitian Masduki perpustakaan Rutan Bantul memiliki peran yaitu sebagai pemberantasan 3 buta yaitu buta aksara, buta bahasa, dan buta angka yang meliputi kejar paket

Daya Manusia: Studi pada Lembaga Pemasyarakatan Klas I A Lowokwaru Kota Malang” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, (2013)

¹⁷ Mu'afif, “Analisis terhadap Pemenuhan Hak Pendidikan di LP klas II A Yogyakarta sebagai Pembinaan bagi Narapidana”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2015).

A.¹⁸ Selain itu memberikan pelatihan kursus kepada warga binaan, kemudian memberikan pendidikan mandiri, serta sebagai pusat rekreasi bagi warga binaan selama di dalam Rutan, dan perpustakaan memiliki peran bagi warga binaan dalam pengembangan iptek dan imtaq. Saran dari penulis adalah menambah koleksi perpustakaan dan jejaring selain dari BPAD DIY untuk peminjaman buku secara berkala.

Penelitian Masduki ini memberikan gambaran pada penulis bahwa perpustakaan memiliki peran penting untuk diperhatikan efektivitasnya, karena jika diberikan pelayanan perpustakaan secara maksimal, dapat memberikan manfaat untuk para narapidana.

Dari uraian beberapa penelitian diatas, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa keberadaan perpustakaan sebagai fasilitas yang ada di Lapas, jika dapat dimaksimalkan efektifitas layanannya, akan memberikan dampak yang signifikan terhadap efektifitas Program Pembinaan Lapas. Sehingga hal ini dapat berkontribusi membantu narapidana menjalani hari-harinya, yaitu narapidana di Rutan Klas II B Wonosari, Gunungkidul.

¹⁸ Masduki Rahmad, "Peran Perpustakaan bagi Warga Binaan di rumah Tahanan Negara (rutan) Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2013).

F. Kerangka Teoritis

1. Pemasyarakatan

Lembaga Pemasyarakatan atau disebut Lapas adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan.¹⁹

Dalam menerapkan prinsip pemasyarakatan, terdapat pokok dasar memperlakukan narapidana menurut kepribadian yang dimiliki kultur Indonesia, antara lain (1) tiap orang adalah manusia dan harus diperlakukan sebagai manusia, meskipun ia telah tersesat. Tidak boleh selalu ditunjukkan pada narapidana bahwa ia itu penjahat. Namun sebaliknya, ia harus selalu merasa dipandang dan diperlakukan sebagai manusia. (2) tiap orang adalah makhluk kemasyarakatan, tidak ada orang yang hidup diluar masyarakat. Narapidana harus kembali ke masyarakat sebagai warga yang berguna dan sedapat-dapatnya tidak terbelakang. (3) narapidana hanya dijatuhi pidana kehilangan kemerdekaan bergerak.²⁰

Prinsip pemasyarakatan ini menunjukkan perlakuan ke narapidana bersifat humanis, dan menyetarakan narapidana dengan manusia pada umumnya.

2. Pembinaan

Menurut Kamus besar bahasa Indonesia, definisi pembinaan adalah suatu; (1) proses; perbuatan membina oleh negara dan sebagainya; (2) pembaharuan; penyempurnaan; (3) usaha, tindakan, dan kegiatan

¹⁹ *Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2013 tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan Dan Rumah Tahanan Negara*, Pasal 1.

²⁰ A. Widiada Gunakaya, *Sejarah dan Konsepsi Pemasyarakatan*, (Bandung: Offset CV Armico, 1988)

yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²¹ Menurut penelitian Erina Suhestia dkk pembinaan merupakan suatu proses untuk meningkatkan ketrampilan, pengetahuan kepada yang dibina melalui tindakan-tindakan untuk mencapai suatu tujuan;

“proses kegiatan yang dilakukan secara sadar, teratur, terarah dan terencana oleh pembina untuk merubah, memperbaharui serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan cara kepada binaan dengan melalui tindakan yang sifatnya mengarahkan, membimbing, menstimulan dan mengawasi dengan berdasarkan norma yang keseluruhannya dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu pembangunan manusia seutuhnya.”²²

3. Pengertian Perpustakaan

Menurut Y. Eache (Masduki) dalam Nurdin Laugu, perpustakaan memiliki enam hal yang dapat menggambarkan perpustakaan. Dibagi menjadi dua bagian, yaitu dilihat dari sudut pandang tempat dan isi. Bagian tempat terdiri dari ruangan, lemari, dan rumah. Kemudian dari segi isi berisi kebijaksanaan, pengetahuan, serta buku.²³

Penjelasan definisi perpustakaan diatas menunjukkan bahwa perpustakaan, memiliki makna yang mendalam. Selain berfungsi sebagai tempat untuk mengakses pengetahuan dan informasi, perpustakaan adalah kunci dari kebijaksanaan yang muncul melalui pengetahuan dan buku.

²¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia: <http://kbbi.web.id/pembinaan>, diakses pada 17 Juni 2017 pukul 11.00 WIB

²² Erina Suhestia Ningtyas, dkk. *Pelaksanaan Program Pembinaan...*

²³ Y. Eache dalam Nurdin Laugu, *Representasi Kuasa dalam Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: GaperpusPress, 2015)

Dimana unsur kebijaksanaan adalah puncak tujuan manusia menjadi seutuhnya manusia.

4. Manfaat Perpustakaan

Secara umum perpustakaan memiliki fungsi pokok yang dapat ditemui di semua jenis perpustakaan. Antara lain berfungsi sebagai tempat penyimpanan; sebagai sarana media pendidikan; sebagai pusat sarana penelitian; sebagai sumber informasi; kemudian perpustakaan berfungsi sebagai tempat rekreasi dan kultural.²⁴

Dalam konteks manfaat perpustakaan di Lapas, perpustakaan dapat berperan sebagai media pendidikan dan informasi, serta sebagai tempat untuk berekreasi. Dimana rekreasi adalah hal yang dibutuhkan narapidana untuk menghilangkan kejenuhan terkungkung didalam sel dan akses yang terbatas.

5. Perpustakaan Khusus

Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang memiliki koleksi dengan subyek-subyek tertentu, dengan ciri-ciri, (1) memberikan informasi pada bahan induknya (instansi yang menaungi tempat perpustakaan itu berada); (2) bertempat di gedung pusat penelitian, agen, badan usaha, dan lain-lain; (3) melayani pemakai khusus pada organisasi induknya; (4) cakupan subyeknya terbatas; (5) ukuran gedung dan jumlah koleksi yang relatif kecil.²⁵

²⁴ Syihabudin Qalyubi dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2007)

²⁵ *Ibid.*

Contoh perpustakaan khusus biasanya berada di dalam lembaga atau instansi untuk menunjang kebutuhan organisasi. Perpustakaan lapas adalah salah satu contoh perpustakaan khusus.

6. Manfaat Membaca

Membaca dengan tujuan untuk menghibur (kesenangan) dapat meningkatkan kesejahteraan secara mental dan fisik. Membaca untuk menghibur jika dilakukan secara efektif dapat membantu pembaca menangani masalah mental seperti stres, gelisah, depresi, dan meningkatkan kesadaran pembaca tentang masalah kesehatan dan kebiasaan.²⁶

Mereka sebagai pembaca regular jika dibandingkan mereka yang bukan pembaca, merasakan lebih sedikit merasakan stres dan depresi. Mereka juga menyatakan memiliki perasaan relaksasi yang lebih kuat, memiliki tingkat *self esteem* (menghargai) lebih tinggi, dan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengatasi situasi sulit.²⁷

Oakey (2007) membuktikan melalui penelitiannya dengan responden orang dewasa yang memiliki dengan kemampuan membaca terbatas (rendah). Mereka didorong untuk membaca disuatu sesi dan di waktu senggang mereka, dengan buku bacaan untuk hiburan. Hasilnya, kemampuan membaca; kemampuan berkomunikasi dan kognitif mengalami peningkatan. Mereka merasa lebih percaya diri terhadap

²⁶The Reading Agency, "Literature Review: The Impact of Reading For Pleasure And Empowerment, Bop Consulting (2015), dalam: <https://readingagency.org.uk/news/The%20Impact%20of%20Reading%20for%20Pleasure%20and%20Empowerment.pdf>, diakses pada 20 Juni 2017 Pukul 21.42 WIB

²⁷ *Ibid.*

keampilan dan merasa lebih mampu mengekspresikan diri dengan menulis, serta lebih termotivasi untuk belajar.²⁸

7. Teori Humanistik

Untuk mengukur mengenai proses yang telah ataupun sedang dialami narapidana, penulis menggunakan indikator hierarki kebutuhan Maslow atau teori humanistik. Disini penulis ingin melihat kondisi narapidana di dalam Rutan Wonosari, yang kemudian dapat menjadi gambaran mengenai sikap Rutan Wonosari dalam memanusiakan para narapidana.

Humanistik merupakan aliran yang muncul akibat reaksi atas aliran psikoanalisis dan behaviorisme, yang memberi sentuhan ke dalam teori psikologis manusia. Bugental (1964) mengatakan ada Lima postulat Psikologi Humanistik, yaitu: (1) Manusia tidak bisa direduksi menjadi komponen-komponen. (2) Manusia memiliki konteks yang unik didalam dirinya. (3) Kesadaran manusia menyertakan kesadaran akan diri dalam konteks orang lain. (4) Manusia mempunyai pilihan-pilihan dan tanggung jawab. (5) Manusia bersifat intensional, mereka mencari makna, nilai, dan memiliki kreativitas.²⁹

Dari lima hal tersebut, menunjukkan setiap manusia dilihat dari kacamata humanistik adalah unik, setiap individu tidak bisa disamakan antara satu dengan yang lain. Setiap manusia memiliki kesadaran akan

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Pengantar Aliran Humanistik, hal 1-4. Diakses dari: <http://wardalisa.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/26401/Materi+06+-+Pengantar+Aliran+Humanistik.pdf>, diakses pada 17 Desember 2016 pukul 20.37 WIB.

aktualisasi diri, dan memiliki hak untuk menentukan pilihan dihidupnya. Seperti manusia yang sedang menjalani hukumannya di lapas sebagai pelanggar hukum-pun jika mampu mentaati setiap aturan yang berlaku ia melakukan tanggungjawabnya atas perbuatan yang telah ia lakukan. Kemudian manusia pada dasarnya menjalani kehidupan untuk mencari akan makna, nilai, serta memiliki kreativitas yang dapat diwujudkan pada masing-masing individu.

Di lain sumber mengatakan menurut Socrates perbuatan jahat pada akhirnya hanya dapat lahir dari ketidaktahuan. Perbuatan baik membutuhkan suatu prakondisi berupa pengetahuan yang baik, dan mungkin pula merupakan akibat penting dari pengetahuan yang baik.³⁰ Narapidana sebagai seseorang yang mendapatkan predikat bersalah dimata hukum, dianggap sebagai manusia yang berjarak dari kata baik. Kondisi sebagai narapidana dapat disebabkan banyak faktor, dimana kita tidak bisa semena-mena menganggap seluruh narapidana adalah jahat dan pantas mendapatkan hukuman.

8. Hierarki Kebutuhan Maslow

Narapidana berhak mendapatkan kondisi selayaknya menjadi manusia seutuhnya. Dimana penulis dapat menerapkan pandangan Humanistik, yang dapat diterapkan untuk narapidana, melalui hierarki kebutuhan Maslow.

³⁰ Frank G. Globe, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, (Yogyakarta, Kanisius, 1987)

Maslow menguraikan mengenai Hierarki Kebutuhan Manusia tergambar dalam piramida terbalik yang terbagi menjadi 5 bagian, antara lain;

1) *Physiological*;

Bagian paling dasar adalah kebutuhan fisik (*Physiological*) yaitu kebutuhan manusia paling dasar dan mendominasi manusia. Contohnya adalah makan, minum, oksigen. Manusia hanya akan fokus pada pemenuhan fisik ini. Jika hal ini tidak terpenuhi, maka akan dipenuhi organisme, kebutuhan yang lain tidak muncul.

2) *Safety needs*;

Jika kebutuhan fisik sudah terpenuhi, akan muncul kebutuhan rasa aman (*safety needs*). Manusia membutuhkan rasa aman seperti keamanan, stabilitas, ketergantungan, perlindungan, kebebasan dari rasa takut, hukum, batasan, kebutuhan akan struktur, keteraturan, untuk dapat mengembangkan hidupnya lebih baik.

3) *Social*;

Setelah manusia merasa aman, kemudian kebutuhan berikutnya yang harus dipenuhi adalah kebutuhan akan kepemilikan dan cinta (*social*). Kebutuhan akan cinta juga seperti perhatian, memiliki dan dimiliki merupakan kebutuhan pokok manusia. Manusia selalu membutuhkan orang lain sejak lahir.

4) *The Esteem Needs*

Kebutuhan untuk dihargai (*The Esteem Needs*) merupakan kebutuhan selanjutnya setelah rasa aman terpenuhi. Manusia yang normal memiliki keinginan menghormati, atau menghargai dirinya sendiri. Kebutuhan dihargai ini dibagi menjadi dua bagian yaitu; (1) kebutuhan untuk dianggap kuat, mampu mencapai sesuatu, memadai, punya keahlian dan kompetensi, percaya diri untuk menghadapi dunia, mandiri dan bebas. (2) keinginan memiliki reputasi dan prestise tertentu (penghargaan dari orang lain) yang berupa status, kebanggaan dan kemenangan, dominasi, dikenal, diperhatikan, dianggap penting, martabat.

Pemenuhan akan kebutuhan dihargai ini menghasilkan dampak psikologis yang positif. Seperti percaya diri, bernilai, kuat, mampu, menjadi orang yang berguna dan dibutuhkan oleh dunia. Jika kebutuhan tidak terpenuhi, bisa membuat manusia menjadi minder, lemah, putus asa, atau ketakutan.

5) *Self actualization*;

Kemudian yang menjadi puncak dari hierarki kebutuhan manusia yaitu kebutuhan akan aktualisasi diri (*self actualization*). Yaitu sebagai kebutuhan seseorang untuk melakukan apa yang menjadi tujuan kelahiran manusia. Maslow menegaskan “seseorang pemusik

harus menciptakan musik, seorang pelukis harus melukis (*what humans can be, they must be*).³¹

9. Fungsi dan Teori Perpustakaan Lapas

a. Manfaat Perpustakaan Lapas

Perpustakaan dapat dijadikan sebagai sarana penunjang dalam hal pembinaan Narapidana. Seperti di Polandia, layanan program pembinaan menggabungkan berbagai jenis budaya, pendidikan, dan kegiatan perpustakaan.³² Hal ini dilakukan untuk menunjang demi tercapainya pembinaan yang efektif.

Menurut Zybert (1991) keberadaan Perpustakaan di Lembaga Pemasyarakatan fokus utamanya harus mendukung dan menyediakan sarana untuk; (1) membaca sebagai penggunaan waktu luang yang konstruktif sebagai metode mengurangi stres, dan sebagai sarana untuk meminimalisir perilaku yang tidak diinginkan; (2) mempertemukan kebutuhan emosional dan kepentingan intelektual; (3) meningkatkan pengetahuan dasar dan lanjutan; (4) mengembangkan ciri-ciri kepribadian positif; (5) mengembangkan kepekaan estetika dan apresiasi seni dan pendidikan; (6) mengembangkan kemampuan kognitif; (7) mempersiapkan untuk menjalani kehidupan dan bekerja setelah bebas; (8) memenuhi kebutuhan profesional staf penjara.³³

³¹ *Ibid.*

³² Elsbietta Barbara Zybert, "Prison Libraries in Poland...", hal. 409-426.

³³ *Ibid.*

Rozporza (1999) mengatakan ada dasar hukum layanan perpustakaan di Lembaga pemasyarakatan. Yaitu perpustakaan di lapas melakukan kerjasama dengan perpustakaan umum daerah, kemudian menerapkan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan antara lain; (1) Pengembangan dan pemeliharaan; (2) Menyediakan ruang perpustakaan; (3) Mengalokasikan dana yang cukup untuk peralatan dan bahan koleksi; (4) Memperhatikan hak dan tanggungjawab user; (5) Mengakomodasi pelatihan yang tepat untuk staf perpustakaan.³⁴

Salah satu faktor yang dapat mengurangi tingkat residivisme berdasarkan studi di 30 Negara, adalah partisipasi narapidana terhadap program pendidikan di lembaga pemasyarakatan. Perpustakaan penjara dapat memberikan kontribusi pendidikan kepada narapidana untuk mempersiapkan diri mereka untuk kembali ke masyarakat nantinya.³⁵

Perpustakaan lapas juga dapat menyediakan fasilitas internet untuk kebutuhan narapidana dalam mempersiapkan diri ketika bebas nanti. Internet dapat diakses untuk keperluan dalam mempersiapkan untuk mencari pekerjaan, perumahan, komunitas, dan lain-lain.³⁶

Dengan melakukan kerjasama dengan perpustakaan daerah (umum) setempat, perpustakaan lapas dapat berkolaborasi untuk

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Diversity & Outreach Coloumns, "Prison Libraries Help Inmates Get Over The Fence: Reducing Barriers to Reentry) dalam: <http://olos.ala.org/columns/?p=102>, diakses pada 29 Juni 2017 pukul 20.01 WIB

³⁶ *Ibid.*

mendukung sumber daya manusia, dan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan misalnya acara *job fair*.

Seperti perpustakaan *Maryland*, perpustakaan penjara membuat *bookmark* baik di rak buku atau di internet, terkait bagaimana langkah atau panduan mendapatkan pekerjaan; bagaimana mencari usaha untuk perseorangan; buku tentang motivasi diri.³⁷

Berdasarkan uraian diatas, membuktikan bahwa perpustakaan tidak hanya sebagai tempat penyimpanan buku, ataupun gedung yang berisi tumpukan buku. Perpustakaan dapat berkontribusi sebagai sarana yang konstruktif untuk terapi narapidana dalam mengurangi stres, yang sering dialami narapidana didalam lembaga pemasyarakatan, dengan menyediakan pelayanan yang dibutuhkan narapidana untuk bekal ketika ia bebas nanti.

b. Pendukung Keberhasilan Perpustakaan

Zybert menguraikan perpustakaan dikatakan berhasil memberikan pelayanan yang baik untuk pemustaka, apabila memenuhi beberapa hal, antara lain; kualitas bahan koleksi; jam layanan; serta pustakawan lapas.³⁸ Berikut uraiannya;

1) Kualitas Bahan Koleksi

Untuk pengadaan bahan bacaan atau buku, memiliki dampak yang signifikan untuk pembaca di Lapas. Yaitu jika mereka

³⁷ *Ibid.*

³⁸ Elsbietta Barbara Zybert, "Prison Libraries in Poland...", hal. 409-426.

membaca buku dapat berguna membantu mereka mengatasi kemarahan dan perasaan negatif. Kemudian bahan koleksi yang disediakan untuk memfasilitasi proses terapi dan pendidikan, serta memperkaya pengalaman budaya.

2) Jam Layanan

Konsistensi jam layanan perpustakaan berpengaruh terhadap kualitas layanan perpustakaan. Jika jam layanan perpustakaan di jadwalkan dengan baik, akan memberikan layanan yang baik dan efektif. Layanan jam perpustakaan perlu diperhatikan untuk mempengaruhi efektivitas layanan perpustakaan dan promosi membaca.

3) Pustakawan Lapas

a) Peran perpustakaan dalam proses pembinaan narapidana tergantung pada kualifikasi staf perpustakaan dan jumlah jam mereka ditugaskan .

b) Bertanggungjawab untuk mengatur dan mengoperasikan perpustakaan. Tanggungjawab tersebut meliputi pengembangan, memelihara koleksi, pinjaman, pencatatan dan penyusunan laporan, dan organisasi layanan perpustakaan.

c) Menyediakan layanan seperti promosi membaca dan bimbingan untuk pembaca (misalnya, peristiwa sastra dan kontes, pameran, dan siaran). Dalam melakukan kegiatan

semacam itu, pustakawan diharapkan bekerja sama dengan staf perpustakaan umum, serta dengan staf lembaga lain terkait.

- d) Memiliki akses ke berbagai pelatihan dan sumber daya profesional, termasuk prinsip-prinsip klasifikasi, katalogisasi dan penciptaan catatan bibliografi.
- e) Dibantu Pustakawan dari narapidana (pekerja perpustakaan narapidana tidak diperbolehkan untuk menjaga persediaan buku atau catatan dari barang yang hilang. Pekerja penjara atau tamping narapidana biasanya tidak memiliki kualifikasi perpustakaan profesional). Efektivitas mereka sebagian besar ditentukan oleh tingkat kecerdasan dan minat dalam buku dan membaca.

c. Kegiatan Perpustakaan

Kegiatan perpustakaan diperlukan untuk mendukung eksistensi perpustakaan. Kegiatan tersebut dapat disesuaikan dengan tujuan pembinaan untuk Lapas dan kebutuhan narapidana. Perpustakaan dapat berperan memberikan Narapidana sumber daya dan informasi yang akan membantu mereka mengatasi faktor-faktor yang mengarah pada kembali pada perilaku kejahatan dan akan membantu mempersiapkan mereka berhasil dalam kehidupan setelah bebas dari penjara³⁹. Berikut kegiatan yang dapat dilakukan:

³⁹ *Ibid.*

- 1) Promosi Membaca dan Pengetahuan
 - a) Petugas perpustakaan dapat mempromosikan koleksi melalui menampilkan buku dan "marketing" di atas sistem penyiaran penjara.
 - b) Judul baru dapat ditampilkan di papan pengumuman
 - c) Membacakan buku untuk narapidana.⁴⁰

10. Pekerja Sosial

Peran penulis disini sebagai pekerja sosial (selanjutnya disingkat Peksos). Selain berlatar belakang peksos, penulis juga memiliki latar belakang sebagai pustakawan. Peksos dapat berkiprah di berbagai lembaga, instansi, maupun suatu tempat. Tidak terkecuali di lapas.

Menurut Jim Ife (1995) Pekerja Sosial memiliki peran penting dalam penelitian. Pekerja sosial dapat berperan sebagai fasilitator, peran edukasi, peran representatif, serta peranan teknis. Berikut penjelasannya.⁴¹

a. Peran Fasilitator

Peranan fasilitator secara umum adalah memberikan dorongan semangat klien agar dapat menciptakan perubahan kondisi lingkungannya. Fasilitator dalam ranah peksos di Lapas dapat memberikan aktifitas seperti;

- 1) Animasi Sosial; yaitu bertujuan untuk mengaktifkan semangat, kekuatan, kemampuan sasaran yang dapat memecahkan suatu masalah melalui suatu kegiatan.

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ Jim Ife dalam Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Rosdakarya Remaja, 2015)

- 2) Mediasi dan Negoisasi; peksos bertindak sebagai negosiator dalam meredam konflik yang harus bersifat netral.
- 3) Support; peksos memberikan dukungan moril dalam segala aktifitas.
- 4) Pembangunan konsensus; peran yang melakukan upaya untuk meraih tujuan, mengidentifikasi kepentingan dan upaya pemberian bantuan bersama.
- 5) Memfasilitasi Kelompok; memberikan kesempatan warga di Lapas untuk membuka ruang berdiskusi dalam membuat suatu kelompok atau grup.

b. Peran Edukasi

Peksos dapat berperan memberikan edukasi kepada warga di Lapas, seperti memberikan kegiatan pelatihan ketrampilan, sesuai dengan kebutuhan yang telah disepakati bersama dalam diskusi kelompok. Peran ini dapat meningkatkan kesadaran, memberikan informasi, mengkonfrontasikan, serta sebagai media pelatihan.

c. Peran Representatif

Peksos bertindak sebagai Agen Perubahan. Yaitu membantu menyadari kondisi klien, mengembangkan relasi untuk petugas Lapas dalam mengembangkan layanan pembinaan, serta membantu dalam perencanaan. Hal tersebut dapat dilakukan Peksos dalam mendapatkan sumber, advokasi, memanfaatkan media massa, hubungan dengan masyarakat, jaringan kerja atau *networking*, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman.

d. Peranan Teknis

Peksos dalam hal teknis dapat berkontribusi dalam pengumpulan dan analisis data; menggunakan IT atau komputer; presentasi verbal dan tertulis; serta manajemen. Hal-hal tersebut terkait dengan kegiatan yang telah Peksos lakukan.⁴²

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggunakan *Participatory Action Research* atau biasa disebut PAR. Metode penelitian PAR ini merupakan turunan metode jenis *Action research*, dimana kategori Partisipatori ini mengkaji isu-isu sosial; menekankan pada kolaborasi yang setara; terfokus pada peningkatan atau perubahan kehidupan; kemudian mengarah pada penelitian emansipatif⁴³.

Metode penelitian PAR menganut bahwa suatu “proses perubahan” merupakan suatu topik yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian penelitian. proses perubahan tersebut membawa penelitian kedalam alur kepentingan pihak tertentu (individu, kelompok, komunitas). Hal ini dapat memunculkan solusi dari permasalahan yang ditemukan, untuk menanggapiinya melalui aksi dan refleksi bersama, serta dapat berkontribusi dalam teori praktis.⁴⁴

Dalam Kelas kyutri dijelaskan secara detail terkait PAR;

⁴² ibid

⁴³ Muhammad Yaumi, *Action Research...*, hal. 14.

⁴⁴ Kelas Kyutri, "Participatory Action Research (PAR)", dalam *LingkarLSM*: <http://lingkarlsm.com/participatory-action-research-par/>, diakses_pada 13 Februari 2017 pukul 11.05 WIB

PAR adalah penelitian oleh, dengan, dan untuk orang bukan penelitian terhadap orang. PAR adalah partisipatif dalam arti bahwa ia sebuah kondisi yang diperlukan dimana orang memainkan peran kunci di dalamnya dan memiliki informasi yang relevan tentang sistem sosial (komunitas) yang tengah berada di bawah pengkajian, dan bahwa mereka berpartisipasi dalam rancangan dan implementasi rencana aksi itu didasarkan pada hasil penelitian⁴⁵.

Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang penulis lakukan, yaitu ingin melakukan perubahan positif untuk pemanfaatan perpustakaan Rutan supaya memberikan peran untuk para penghuni Rutan yang menjawab permasalahan yang ada. Melalui penelitian *Participatory Action Research* perpustakaan menjadi aktif untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas hidup narapidana, serta mendukung dalam pencapaian tujuan pembinaan narapidana, yaitu menjadi kan narapidana sebagai manusia utuh.

McTaggart yang mencetuskan PAR, menjelaskan bahwa didalam PAR terdapat tiga aspek utama yang perlu diperhatikan, yaitu mengkaji (*studying*); membingkai, membentuk (*reframing*); dan melakukan rekonstruksi (*reconstruction*) praktik-praktik sosial.⁴⁶ Berikut adalah uraiannya:

- a. Mengkaji (*studying*); penulis melakukan pencarian literatur untuk mendapatkan bahan-bahan dalam melakukan kajian penelitian untuk perbandingan, landasan teori, dan untuk memperkuat penelitian.

⁴⁵*Ibid.*

⁴⁶ Martin L Katoppo, "Combining Participatory Action Research (PAR) and Design Thinking (DT) as an Alternative Research Method in Architecture", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 184, (2015)

kemudian penulis melakukan pra penelitian, untuk observasi atau mengamati yang ada didalam Rutan Wonosari.

Tujuannya adalah untuk berkenalan dengan lingkungan lembaga pemasyarakatan, mematangkan rencana penelitian, dan melakukan pendekatan kepada warga Rutan Wonosari seperti Kepala Kantor Rutan Wonosari, dan petugas lainnya yang dapat membantu lancarnya penelitian penulis. hal ini penulis lakukan dengan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di Rutan Wonosari di lembaga pemasyarakatan Anak.



Gambar 1. narapidana sedang membaca buku bawaan dari

Gambar di atas merupakan salah satu kegiatan penulis dengan narapidana LPKA, dengan meminjamkan buku sesuai dengan keinginan mereka.

b. Membentuk (*reframing*)

Melakukan FGD (*Focus Group Discussion*) kepada Ka Rutan Wonosari beserta jajaran Petugas Rutan Wonosari. FGD adalah cara untuk mengumpulkan data dari latarbelakang kelompok informan

yang serupa.⁴⁷ Hasil dari FGD, dapat memberikan gambaran tentang alur yang penulis harus lakukan, dan hal yang ditindaklanjuti melalui komunikasi yang aktif dengan petugas.



Gambar2. Focus Grup Discussion penulis dengan Ka Rutan dan jajarannya

Gambaran dari FGD yang telah dilaksanakan di dalam ruangan KA. Rutan yaitu dihadiri Bp kepala Rutan Eddy Junaedi, Bp. Wahyudi (Kasubsie Larutan), Bp. Afan, Bp. Ardiana (Kasubsie Yantan), Bp. Nur Riyanto (Penanggungjawab Perpustakaan dan pembinaan agama islam), Bp. Arif Yuniato (staf pelayanan tahanan).

Tanggapan yang diberikan kepada penulis saat menyampaikan tujuan penulis meneliti di Rutan mereka menunjukkan antusiasme cukup tinggi, siap membantu, memberikan tanggapan positif dan memberikan beberapa masukan serta harapan yang dikemukakan seperti;

⁴⁷ Muhammad Yaumi, *Action Research...*, hal. 110.

Pelayanan perpustakaan terkait administrasi, dan pengadaan buku ada peningkatan. Kemudian berharap bisa bekerjasama dengan pihak luar (MoU).

Kemudian mereka menjelaskan beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelayanan perpustakaan, sebagai berikut: tidak banyak koleksi buku yang dimiliki; tidak ada anggaran untuk pengadaan sarana prasarana perpustakaan; serta sistem pengolahan belum berjalan.

Ardiana menambahkan *setting* tempat supaya lebih menarik, ada ruang baca yang luas. karena ruangan perpustakaan cukup sempit jika dibagi untuk rak buku dan ruang baca. Ia berharap ada dana untuk perluasan. Kemudian Nur Ryanto menceritakan bahwa sudah pernah ada narapidana berprestasi dalam hal kepenelitian. Kemudian ia menambahkan pengolahan perpustakaan perlu ditata.

Lebih lanjut Arif mengutarakan mengenai beberapa hal untuk keperluan kemajuan perpustakaan. Seperti mengadakan observasi bacaan yang sekiranya dibutuhkan para narapidana.

Setelah munculnya uraian beberapa kendala untuk layanan perpustakaan yang dikemukakan petugas Rutan, kemudian dianggapi bersama dengan mufakat sesuai persetujuan KA. Rutan bahwa; Rutan Wonosari Klas II B siap sedia untuk segala macam kegiatan; serta akan mengajukan surat resmi permohonan kepada

Dinas Perpustakaan Daerah Gunungkidul untuk pendampingan pustakawan di Rutan.

c. Rekonstruksi praktik sosial (*reconstruction*)

Masuk kedalam kegiatan warga binaan untuk mengamati kegiatan pembinaan yang sedang berlangsung, penulis diberi kesempatan untuk melakukan dialog dengan beberapa warga binaan, yang termasuk sebagai konseling secara tidak langsung.



Gambar 3. dialog pertama penulis dengan para warga binaan

Kemudian penulis menjadi jembatan rutan wonosari dengan masyarakat, serta stakeholder yang dapat mendukung kebutuhan Rutan Wonosari. Seperti melakukan kerjasama pembinaan pengelola perpustakaan dengan Dinas Perpustakaan Daerah Gunungkidul, serta dari masyarakat yaitu Aishworo Ang sebagai narasumber didalam kegiatan penelitian untuk para narapidana.⁴⁸

PAR dengan istilah tujuh ciri utama yang disebutkan Mc Taggart, menggambarkan bagaimana fungsi metode PAR berjalan. Antara lain; (a) berorientasi pada praktik sosial; (b) membentuk partisipatori; (c) menekankan pada tindakan praktis dan kolaboratif;

⁴⁸ *Ibid.*

(d) membangun emansipatori; (e) menekankan pada hal-hal yang bersifat kritis; (f) bersifat reflektif; (g) bertujuan untuk mentransformasikan teori dan praktik.⁴⁹

7 istilah ciri utama PAR tersebut menunjukkan metode penelitian tidak selalu menjadikan yang diteliti adalah sebuah obyek. Dengan menggunakan Partisipatori, semua yang berhubungan dengan penelitian terlibat secara aktif.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Moleong (2010) mengatakan subjek penelitian adalah sebagai informan⁵⁰. Sehingga orang ataupun hal lainnya yang dijadikan subjek penelitian merupakan informan ataupun sumber data dari penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode partisipatori yang menjadikan penulis, narapidana, petugas rutan, serta masyarakat menjadi subjek penelitian. selanjutnya penulis, narapidana, petugas rutan disebut sebagai partisipan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian PAR biasanya menggabungkan metode campuran, seperti yang dikatakan Yaumi (2014) yaitu penggabungan metode kualitatif dan kuantitatif.⁵¹ Penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang dibutuhkan saat penelitian berlangsung.

Disini pendekatan teknik pengumpulan data yang digunakan PAR ini

⁴⁹*Ibid.*

⁵⁰ Moleong, Lexy J. Metodologi penelitian kualitatif . (Bandung . Remaja Rosdakarya. 2010)

⁵¹ *Ibid.*

adalah dengan menggunakan metode observasi; wawancara; serta dokumentasi. Observasi dilakukan sebelum dilakukan penelitian, dan saat penelitian. wawancara; penulis menggunakan metode wawancara terstruktur, dan dokumentasi dengan foto, catatan harian penulis.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang tersusun berdasarkan pengamatan dan ingata.⁵² Penulis melakukan observasi partisipan yang terlibat langsung dengan kegiatan, serta aktifitas sehari-hari partisipan lainnya yaitu narapidana, dan petugas Rutan.⁵³

Penulis menggunakan observasi rekaman atau catatan lapangan dengan mempertimbangkan kebutuhan penelitian. Observasi rekaman merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan catatan tertulis, foto dan lain-lain. Seperti yang dijelaskan Gay (2009) bahwa observasi lapangan memiliki dua jenis informasi, antara lain:

1. Informasi deskriptif apa yang penulis lihat secara langsung atau mendengar ditempat penelitian.
2. Informasi reflektif yang menangkap reaksi individu penulis kemudian observasi, pengalaman, dan pikiran penulis selama observasi berlangsung.⁵⁴

⁵² Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Muhammad Yaumi, *Action Research...*, hal. 101.

b. Wawancara

Wawancara merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanggungjawab baik secara lisan, sepihak, bertatap muka, maupun dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁵⁵

Pertanyaan penuntun dalam wawancara terstruktur perlu diujicobakan terlebih dahulu pada kelompok responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden penelitian.⁵⁶ Penulis melakukan pra penelitian saat penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan di LPKA dengan menyebarkan pertanyaan ke narapidana di lembaga tersebut.

Tujuannya untuk menjadi bahan evaluasi, melihat apakah pertanyaan yang telah dibuat telah sesuai dengan yang penulis harapkan saat direspon oleh responden di LPKA tersebut. Sehingga dapat mendukung kelancaran penulis.

Penentuan responden yang penulis pilih untuk diwawancara mempertimbangkan beberapa hal. Antara lain jumlah, informasi yang akan diperoleh, pengetahuan dan pengalaman responden tentang fokus yang diteliti, kemampuan komunikasi, serta kesediaan responden.⁵⁷ Penulis dalam melaksanakan penelitian meminta izin terlebih dahulu sebelum mengambil gambar baik dari pihak rutan maupun warga binaan. Penulis memberi penjelasan

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ *Ibid.*

khususnya untuk warga binaan bahwa gambar tersebut untuk koleksi pribadi dan kepentingan penelitian. jika akan di *publish* penulis akan samarkan gambar beserta identitas warga binaan. Penulis mencatat segala hal yang tertangkap melalui pengamatan penulis.

Penulis disini menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan informan petugas Rutan, bernama Bp. Wahyudi selaku Kasubsie Larutan; Ardiyana selaku Kasubsie Yantan; Edi Junaedi selaku KA Rutan; Arif Yuniarto dan Nur Ryanto selaku petugas Rutan yang mengurus perpustakaan Rutan. Kemudian informan selanjutnya yaitu warga binaan yang berstatus Narapidana. Tidak semua warga binaan dilibatkan, hanya narapidana yang dijadikan informan karena telah memiliki kepastian hukum, dan telah terbukti bersalah dimata hukum.

Penulis menyebar angket dengan populasi narapidana Rutan Wonosari Klas II B Gunungkidul, dengan mengambil sample menggunakan metode *Insidental sampling*.

Angket pertama, penulis menyebar dibantu petugas Rutan Wonosari bernama Bp. Wahyudi. Tujuan dari angket pertama ini untuk melihat secara keseluruhan keadaan narapidana; untuk mengetahui aktifitas yang dilakukan. Sebelum menyebar angket pertama, penulis melakukan uji coba angket di LPKA saat melakukan Praktik Kerja Lapangan, yang kemudian ada

penyempurnaan angket saat diberikan kepada narapidana di Rutan Wonosari. Kuesioner pertama ini dibagikan kepada narapidana dengan teknik *non probability sampling* menggunakan *insidental sampling*. Yang merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang bertemu dengan penulis saat bertemu, maka itulah yang dijadikan sampling penelitian.⁵⁸ Jumlah yang ditemui penulis saat itu adalah 22 orang narapidana, mereka dengan sukarela mengisi angket yang telah disediakan.

Hasil dari penyebaran angket ini, tujuannya untuk melihat apakah kegiatan terkait “membaca” ataupun pergi “keperpustakaan” tanpa menyinggung mengenai kedua hal tersebut muncul di jawaban narapidana dengan pertanyaan umum yang penulis utarakan. Melalui delapan poin pertanyaan untuk melihat kondisi narapidana.

Diperoleh hasil bahwa jawaban tertinggi atau prosentase nya yang paling banyak dijawab oleh narapidana antara lain. Perasaan setelah menjadi Narapidana atau saat posisi setelah berada dilapas, sebanyak 10 orang menyatakan *rindu keluarga*. jawaban kedua setelah *rindu keluarga* sebanyak 9 orang menyatakan *menyesal*.

Mayoritas bekerja sebagai *wiraswasta* dengan macam seperti pedagang, pengrajin mebel, penjahit, buruh pabrik, buruh

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 85.

bangunan, sopir, karyawan, pariwisata, buruh rosok, tani, makelar, pencari rumput, pegiat seni, terapi pijat, tukang tambal ban. Kasus yang menyangkut mereka ke Lembaga Pemasyarakatan dari 22 orang, sebanyak 8 orang menjawab terkait kasus pasal UU RI 81 yaitu tentang perlindungan perempuan (pelecehan, kawin lari, membuang jasad bayi, pencabulan).

Pertanyaan terkait kegiatan di dalam Rutan, mereka menguraikannya tentang *kegiatan pembinaan* seperti ibadah, budi pekerti, ketrampilan, lainnya menjawab dengan berolahraga. Kemudian untuk pertanyaan selanjutnya yaitu terkait dengan hobi jawabannya urutan pertama adalah *olahraga*. Olahraga yang mereka geluti didalam Rutan yaitu voli, sepakbola, badminton. Setelah olahraga, urutan selanjutnya adalah 4 orang menjawab *membaca*. Di pertanyaan keenam tentang ketertarikan minat dan bakat mereka menjawab tidak ada, yang berarti mereka tidak begitu tertarik dengan suatu hal. Setelah jawaban tidak ada, urutan selanjutnya mereka menjawab sesuai dengan bakat yang dimiliki seperti pijat refleksi, kerajinan kayu, marketing, dagang.

Selanjutnya di pertanyaan menghabiskan waktu luang mereka memberikan dua jawaban yang diurutkan tertinggi proporsinya sama 50:50 yaitu yang pertama *mengobrol dengan sesama narapidana*, kemudian yang kedua adalah *membaca*. selanjutnya pertanyaan kedelapan mengenai harapan mereka

berharap mejadi lebih baik dengan bisa mengaji, memiliki ketrampilan untuk bekal setelah bebas nanti, dan mendapatkan sarana untuk memperbaiki perilaku dan motivasi dalam pengembangan diri.

Setelah memperoleh hasil dari kuesioner pertama penulis mendapatkan gambaran bahwa narapidana mayoritas tersandung kasus karena kasus UU RI 81, dimana kisah cinta dan perempuan menjadi penyebab mereka menjadi dihukum. Disisi lain sensitivitas mereka terhadap keluarga menjadi kerisauan mereka selama berada dalam Rutan, yang diiringi dengan penyesalan. Mereka sangat menyukai kegiatan olahraga, serta kegiatan membaca menjadi salah satu kegiatan favorit yang muncul didalam pertanyaan tentang aktifitas diwaktu luang serta hobi.

Angket kedua; Penyebaran angket berikutnya, instrumen yang digunakan masih sama dengan instrumen angket pertama.

Penulis mengulangi pertanyaan serupa dengan angket pertama dengan beberapa perubahan seperti penambahan pertanyaan seberapa sering pergi ke perpustakaan lapas, serta makna keberadaan perpustakaan untuk mereka.

Sasaran dari sampling yang diambil masih sama yaitu para narapidana, namun dengan menyempurnakan metode sebelumnya. Penulis ingin mendapatkan hasil yang konkrit dengan menysar keseluruhan dari jumlah narapidana yang ada di Rutan Wonosari,

yaitu menggunakan sampling jenuh. Namun karena pada waktu jam kerja para narapidana memiliki berbagai aktifitas, seperti bekerja sebagai tamping, bekerja bangunan gedung Rutan Wonosari karena sedang melakukan renovasi, sehingga ada narapidana yang tidak bisa dimintai waktunya untuk mengisi kuesioner. Dengan pertimbangan lain juga seperti narapidana yang tidak bisa baca tulis, menyebabkan metode sampling jenuh tidak bisa direalisasikan.

Pengambilan data selanjutnya adalah dengan menggunakan metode wawancara mendalam atau *indepth interview*. Penulis mengambil informan dengan bantuan petugas perpustakaan yaitu tamping perpustakaan untuk menunjuk narapidana yang intensitas berkunjung keperpustakaannya tinggi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam terkait peran perpustakaan bagi narapidana.

c. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan dalam pengumpulan data di penelitian ini.

Penulis didalam Rutan cukup terbatas untuk merekam segala aktifitas, karena saat memasuki blok sel tahanan, dilarang membawa alat komunikasi. Sehingga catatan, notulen harian, diperlukan untuk kelancaran penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Pendekatan yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan metode Kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan prosedur analisis data yaitu sebagai berikut:

*Analytic procedures: (1) organizing the data; (2) immersion in the data; (3) generating categories and themes; (4) coding the data; (5) offering interpretations through analytical memos; (6) searching for alternative understandings, and (7) writing the report or other format for presenting the study.*⁵⁹

Penelitian PAR untuk menganalisis data membutuhkan kecermatan mengorganisir data, menandai data sesuai jenisnya, memberikan keterangan terkait informasi yang ada, mencari pemahaman terkait pemahaman terkait sesuatu, dan rajin menulis segala sesuatu yang ditemui penulis yang berkaitan dengan penelitian. berikut uraiannya:

a. *Organizing the data*

Setelah data-data yang dianggap penting untuk kebutuhan penelitian terkumpul, dalam melakukan organisasi data untuk mempermudah saat pengumpulan data, penulis menandai dengan menyertakan kode disetiap data, memilahnya dengan membuat folder-folder baik di dalam data komputer juga di folder dalam map secara ringkas dan rapi untuk permudah temu kembali data. Kemudian membuat *checklist* untuk pengumpulan data serta aktifitas yang diperlukan, serta mencatat waktu dan tanggal.

Berikut adalah tabel yang telah penulis susun seperti tabel 1.

Yang merupakan hasil wawancara menggunakan angket uraian

⁵⁹ Muhammad Yaumi, *Action Research...*, hal. 133.

dengan para narapidana; tabel 2. Hasil menggunakan angket uraian dengan 4 informan yang merupakan tabel hasil wawancara mendalam oleh penulis.



Tabel 1. Pendapat narapidana tentang pembinaan dan perpustakaan

No	Nama	Umur	Perasaan Setelah Menjadi Napi	Kegiatan Favorit	Menghabiskan Waktu di	Pendapat Mengenai Pembinaan	Saran untuk Pembinaan	Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan	Intensitas ke Perpustakaan
1	ADS	21th	sedih jauh dr keluarga, menyadari kesalahan	bulutangkis	di aula berolahraga	cukup membantu merubah kepribadian yg buruk menjadi lbh baik	sudah cukup	cukup membantu untuk mengisi waktu luang	sesekali
2	AW	22th	menyesal	merawat tanaman	nonton tv, bercanda dg teman	setuju krn bisa diberi pengarahan	tidak ada	lumayan daripada hari-hari sebelumnya	cukup sering
3	AP	26th	biasa saja, kadang sedih ingat keluarga	jengukan krn ketemu keluarga dan dpt makanan dan uang saku	dikamar, ngopi dan baca buku	tidak ada	sangat memuaskan		sering
3	ABM	49th	nyaman, tenang	TPA, bersih2 halaman, pembinaan	nonton tv, catur	nyaman	cukup	baik	sesekali
5	AN	34th	menyesal, beribadah optimis	nonton tv	diblok tahanan menemani petugas dan memantau aktifitas tahanan	mengemban ilmu baru agar diluar bisa mnjd org berguna ₁₁	sudah cukup	baik untuk mengisi waktu senggang	sesekali
6	BS	18th	kurang nyaman, banyak kekurangan	pingpong dan membaca	olahraga	bagus	sudah cukup	kurang banyak koleksi buku ₅	sering

No	Nama	Umur	Perasaan Setelah Menjadi Napi	Kegiatan Favorit	Menghabiskan Waktu di	Pendapat Mengenai Pembinaan	Saran untuk Pembinaan	Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan	Intensitas ke Perpustakaan
			dalam segala aktifitas						
7	BNW	31th	menyesal, sedih, tidak ada enaknya	olahraga	olahraga: bulutangkis, tenis meja, voli	bagus	sudah bagus, perlu ditingkatkan	lumayan	sering
8	BG	41th	mengikuti kegiatan	mengikuti kegiatan gereja	berkegiatan	puas	sangat puas	sangat bagus	sering
09	DS	23th	menyesal	gitar, voli pembinaan agama	membaca buku, agama	menyenangkan dan tegas	bagus	bagus baik dan sopan ₄	sering
10	DEP	19th	kadang sedih, kadang senang	olahraga	jalan-jalan, main gitar, bernyanyi	mengikuti segala pembinaan	harus ada hiburan spt dangdutan spy narapidana senang	baik-baik saja	sering
11	DS	30th	tidak enak krn jauh dr keluarga dlm keadaan sakit	pembinaan, solat, ngaji	karena sakit Cuma bisa dikamar dan teras kamar	pembinaan sangat bagus	pembinaan hari jumat kalau bisa diganti hari lain	sangat bagus	sering
12	EAW	31th	menyadari kesalahan, menyesal	olahraga, baca buku krn dapat membuka wawasan, pengetahuan dan rasa jenuh	baca buku, main catur	bagus, pembinaan dapat mnjd semangat saat kejiwaan tergoncang	sudah cukup	bagus	sering

No	Nama	Umur	Perasaan Setelah Menjadi Napi	Kegiatan Favorit	Menghabiskan Waktu di	Pendapat Mengenai Pembinaan	Saran untuk Pembinaan	Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan	Intensitas ke Perpustakaan
13	EM	25th	menyesal, optimis	nonton tv, karambol	nonton tv	baik, sangat bermanfaat bagi saya	tidak ada	sangat baik	sesekali
14	FN	18th	merasa lebih baik	voli, tenis meja	dikamar tidur	cukup bagus	tidak ada	cukup lengkap dan memuaskan	sering
15	FRY	24th	menyadari kesalahan	olahraga, baca buku	olahraga	bagus, menjadikan pribadi lebih baik ¹⁴	tidak ada	bagus, nyaman untuk membaca	sering
16	FHK	25th	menyesal, optimis jadi lebih baik	kegiatan bimker untuk menambah ilmu dan hilangkan kejenuhan	dikamar, membaca, bermain dg tanaman bunga	cukup baik, lebih baik agr tidak monoton	memberi sedikit kebebasan tuk berkarya, diberi bahan dan alat	lumayan, bacaan kurang lengkap, mayoritas hampir sama, saran buku cerita, novel, puisi. ⁶	sering
17	HDT	22th	ada susah krn pisah dg keluarga dan calon istri, senang banyak teman	voli, karawitan	nonton tv	cukup baik	cukup baik	baik	sesekali
18	HS	30th	campur aduk, susah ingat keluarga dirumah	kunjungan keluarga	olahraga, baca buku	bagus	tidak ada	jempol sepuluh, bermanfaat, menambah ilmu	sering
19	JNS	24th	menyesal, jauh dr keluarga, taubat	merawat tanaman	membaca buku, nonton tv, berolahraga	sangat baik	tidak ada	tepat waktu ³	sering
20	KBW	18th	campur-campur, sedih	pingpong dan gitar	dikamar sambil gitaran	sempurna krn bisa menambah ilmu ¹²	tidak ada	sangat bagus	sering

No	Nama	Umur	Perasaan Setelah Menjadi Napi	Kegiatan Favorit	Menghabiskan Waktu di	Pendapat Mengenai Pembinaan	Saran untuk Pembinaan	Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan	Intensitas ke Perpustakaan
			mikir keluarga						
21	KY	43th	sedih, menyesal. Optimis	olahraga, prakarya	dikamar, ruang olahraga	sangat baik	jadwalnya lebih diatur sehingga tidak ada jadwal yg bersamaan	baik, koleksi lebih diperlengkap ¹⁰	sering
22	LBS	36th	introspeksi agar hidup lebih baik	pembinaan dan kerajinan	catur,membaca	cukup baik	waktunya ditambah lagi	sangat baik	sering
23	MAM	23th	campur-campur, sedih ingat kesalahan, biasa saja saat kumpul dg teman	jengukan krn ketemu keluarga, pacar, dapat makanan dan uang jajan	dikamar baca buku dan ngopi	bagus bisa menambah ilmu dan mengisi waktu luang	tidak ada	sangat memuaskan, banyak buku yang bisa dibaca utk isi waktu luang ⁹ ,	sering
24	MR	47th	tenang, taubat, mawas	merawat tanaman	olahraga	baik	tidak ada	baik	cukup sering
25	NGD	64th	menyesal	main bola voli	pembinaan agama	bagus	bagus	lancar	sering
26	PS	53th	menyesal	pertanian, pembinaan agama	membaca buku	baik dan bagus	cukup	baik dan memuaskan	sering
27	PSA	21 th	tenang, taubat, optimis	merawat tanaman	membaca di perpustakaan	baik, perlu dikembangkan ¹⁵	tidak ada	layanan bagus, lebih ditingkatkan	cukup sering
28	RSD	40th	mendekatkan diri pada	kegiatan bimker	di gazebo duduk ² ngobrol bertukar	sangat bagus	semoga para pembina	sangat bagus	sesekali

No	Nama	Umur	Perasaan Setelah Menjadi Napi	Kegiatan Favorit	Menghabiskan Waktu di	Pendapat Mengenai Pembinaan	Saran untuk Pembinaan	Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan	Intensitas ke Perpustakaan
			Tuhan, menyadari kesalahan		pikiran		semakin sabar dan telaten		
29	SN	18th	sumpek, tidak enak krn kebebasan kurang	ngaji, buat wadah korek	didepan kamar meratapi nasib	pengaturan waktu kurang pas pembinaannya	bingung	baik layanannya	sering
30	SR	41th	menyesal	ikut kegiatan bimker sekaligus menekuni ilmu pertukangan kayu untuk bekal saat bebas	nonton tv, istirahat dikamar	setuju dg semua pembinaan disini	tidak ada	baik sekali	sering
37	SS	42th	menyesal, sedih	olahraga	membaca buku diperpustakaan, membuat kerajinan tangan	cukup bagus	waktu kunjungan keluarga ditambah, 15 menit masih kurang	buku cerita dan novel ditambah	sering
38	SLR	66th	susah	semua kerjaan saya sukai	voli	cukup bagus	tidak ada/cukup	cukup memuaskan	sering
39	SMW	33th	menyadari kesalahan,intro speksi diri	membaca di perpustakaan, dan bimker	membaca buku, ngobrol sesama napi	baik	tidak ada	baik	cukup sering
40	SPD	32th	menyesal, banyak hikmah	pembinaan agama, olahraga	belajar agama di kamar	sangat bermanfaat dan mendidik	tidak ada	sangat bagus dan bermanfaat	cukup sering

No	Nama	Umur	Perasaan Setelah Menjadi Napi	Kegiatan Favorit	Menghabiskan Waktu di	Pendapat Mengenai Pembinaan	Saran untuk Pembinaan	Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan	Intensitas ke Perpustakaan
42	STM	50th	menyesal	main bola voli	pembinaan agama	bagus	bagus	lancar	sering
43	TP	25th	sedih krn dihukum tidak bs kumpul keluarga	catur, ibadah	catur, dengerin musik, beribadah, gitaran	sangat bagus dan memuaskan	cukup	cukup memuaskan dan kompli ₂	cukup sering
44	THR	42th	menyesal, sedih rindu keluarga	bersih-bersih ruangan kantor	di perpustakaan membaca buku	baik	tidak ada	baik dan rapi	sering
45	WHP	67th	mendekatkan diri pada Tuhan dan ajaran Alquran	beribadah	bermain, catur	sangat bagus	cukup bagus	cukup memuaskan	sering
46	WDN	50th	susah krn jauh dr keluarga	pembinaan krn menambah pengetahuan dan ilmu agama	di kamar, membaca buku	baik	sudah baik	baik	sering
47	WW	46th	menyesal	kerja di bimker	mengobrol dg teman ₂	baik	baik	baik	sesekali
48	WKN	28th	menyesal	voli, pembinaan agama	membaca buku agama	menyenangkan sekali	bagus	bagus	sering
49	WW	39th	ikhlas, optimis	menjahit, potong rambut	membaca buku islami dan sejarah	positif	berterimakasih, menjadi bekal	koleksi diperbanyak	sering
50	WDY	44th	nyaman, tenang	catur, ikut semua kegiatan	catur, nonton tv	semua nyaman, baik, semua diikuti	cukup	baik	sering
51	WHT	25th	terkadang sedih ingat	jengukan krn bisa ketemu dan	dikamar, ngopi dan baca buku	bagus, bisa menambah ilmu	tidak ada	sangat bagus	sering

No	Nama	Umur	Perasaan Setelah Menjadi Napi	Kegiatan Favorit	Menghabiskan Waktu di	Pendapat Mengenai Pembinaan	Saran untuk Pembinaan	Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan	Intensitas ke Perpustakaan
			keluarga	dikasih uang saku					
52	YE	35th	optimis:percaya diri, ambil pembelajaran dan pengalaman	bulutangkis	catur,berkreasi di bimker	semua pembinaan baik dan positif	cukup, semua terfasilitasi	cukup baik, tampingnya memuaskan melayani pelanggan	sering

Tabel 2. Hasil wawancara mendalam dengan empat orang narapidana

Instrumen	DD	BG	WS	ED
Seberapa sering keperustakaan	-Seminggu dua kali -Baca dan pinjam buku -baca waktu sedang jam istirahat, habis tadarus, sampai tengah malam.	-Seminggu sekali -baca, pinjam, lihat-lihat	-Setiap perpustakaan buka -baca, pinjam -baca dikamar malam hari 3-4 jam sehabis isya.	-Seminggu -1-2 kali

Instrumen	DD	BG	WS	ED
	<p>-motivasi₁; untuk motivasi diri sendiri₁,</p> <p>-sejarah; agar tau sejarah tokoh-tokoh seperti sukarno, suharto</p> <p>- cerita; dapat merasakan tegang, terhibur karena lucu₇</p>	<p>-novel;</p> <p>-sejarah;</p> <p>-pengetahuan umum; seperti budidaya ikan,dll (penulis tes tentang apa yang dipahami dari baca buku itu, ia menjelaskan mengenai tahapan budidaya ikan seperti pembibitan, tindakan pasca panen, prospek kedepannya)</p>	<p>-motivasi</p> <p>-novel; untuk selingan ketika membaca biografi dan motivasi sedang mengalami kejenuhan</p> <p>-kalau baca diulang-ulang agar paham</p> <p>-sering mencatat teori-teori; pengalaman; ringkasan bacaan yang bisa ditiru kedepannya.</p>	<p>-tentang agama islam.karena diluar tidak tau mengenai agama, “tentang agama islam itu seperti apa sih sebenarnya.”¹³</p> <p>-dapat mengetahui tentang sejarah islam, seperti nabi Muhammad. Namun koleksi di perpustakaan terbatas, masih banyak yang ingin digali tapi tidak tersedia.</p> <p>-ingin membca tentang makhluk-makhluk dari AL-Quran.</p> <p>-pembinaan agama lebih masuk kalau mempelajari</p>

Instrumen	DD	BG	WS	ED
				<p>sendiri dengan buku.</p> <p>Kalau lisan (pembinaan yang dilakukan lapas) ada manfaatnya seperti belajar membaca alquran. Seperti Edy semenjak di lapas jadi bisa baca alquran, yang sebelumnya jilid 1 saja tidak tamat. Ia sudah khatam alquran 2 x semenjak dilapas.</p>
	<p>-awal mula suka membaca saat masuk penjara</p> <p>-alasan karena tidak ada kegiatan lain</p> <p>-sebelum di rutan wonsoari, dimasukkan ke lapas</p>	<p>-suka baca sejak SMP, sering keperpus malioboro, perpus kota setiap hari sabtu.</p> <p>-dipenjara, ia memanfaatkan</p>	<p>-sejak SD. Ayah angkatnya membiasakan dirinya akrab dengan buku, dengan menaruh buku-buku dimeja belajarnya.</p>	<p>-ingin bekerja</p> <p>-tidak tau. Mungkin sibuk dengan kegiatan lain</p>

Instrumen	DD	BG	WS	ED
	narkotika, disana jam buka layanan tidak konsisten, serta koleksi bukunya lebih sedikit dibanding rutan wonosari.	untuk sebanyak mungkin membaca tentang pengetahuan. <i>“Karena kalau sudah diluar, gak mungkin baca tentang pengetahuan.”</i> ⁸	-sering ke perpustakaan -book rental	
	-24 buku	-40 buku	-60 buku	-15 buku
	-bantu ibu -masuk kuliah bahasa inggris di pelayaran	-ingin kuliah sastra indonesia atau ekonomi melanjutkan SMK jurusan Akuntansi	-ingin seperti robert kyosaki, tokoh favoritnya (dibuku yang ia gemari, buku yang didapat sewaktu kecil serta menemukan lagi bukunya di dalam lapas) -mau mencari sosok guru yang bisa jadi contoh (berdasarkan membaca buku juga) ¹⁶	



b. *Immersion the data*

Atau disebut merendam data, yaitu menggali data lebih mendalam. Dengan cara mempelajarinya, membaca ulang sampai tidak ada keraguan dan dapat dipahami secara lebih mudah. interpretasi setelah pembacaan ulang akan meluas, dan memberikan pilihan langkah-langkah berikutnya untuk bertindak.⁶⁰

Hal ini mempermudah penulis untuk menginterpretasikan data ke dalam suatu capaian hasil penelitian. selain membaca ulang data yang telah diperoleh, penulis melakukan komunikasi untuk memastikan data yang diperoleh sudah sesuai. Dan konsultasikan opsi kegiatan yang sesuai untuk dilakukan di Rutan Wonosari.

Kemudian untuk memperkaya pemahaman, penulis mencari literatur untuk panduan dalam berkegiatan baik literatur dari dalam maupun luar negeri.

c. *Generating Categories and Themes*

Membuat kategori dan tema, memerlukan kesadaran tinggi, perhatian penuh pada data, keterbukaan yang bijak dan mengungkap kehidupan sosial masyarakat.⁶¹ Penulis membangun pola yang dikonstruksi dari hasil pengumpulan data dan kegiatan yang telah dilakukan kemudian dimaknai pola-pola hubungan tersebut untuk ditelaah lebih serius dengan memadukan segala upaya dan hal-hal

⁶⁰ *Ibid.*

⁶¹ *Ibid.*

yang terkandung didalam interaksi yang ada.⁶² Seperti yang tertera di *point* pertama, tabel-tabel yang tercantum telah penulis kategorikan untuk mempermudah membedakan antara data satu dengan data lainnya.

d. *Coding the data*

Mengimbuhkan kode pada data-data yang baru saja terkumpul, agar dapat membedakan data satu dengan data lainnya. Seperti pada tabel 4. (dihalaman selanjutnya), penulis menggunakan warna untuk menandai hasil dari jawaban responden. Selain itu untuk membedakan degradasi jawaban untuk mempermudah penulis dalam mengidentifikasi.



⁶² *Ibid.*

Tabel 4. Hasil Observasi Mengenai Kebutuhan Dasar Manusia Narapidana

NO	NAMA	KASUS	kebutuhan pokok sehari2	rasa aman	membutuhkan orglain	penghargaan diri	aktualisasi diri
1	BGS	23 th 2002	c. Tidak kesulitan	c. Biasa saja	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	b. Berprinsip
2	EM	363 kuhp	c. Tidak kesulitan	d. Tenang, aman	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	d. Biasa saja
3	WHA	82 uu RI	c. Tidak kesulitan	c. Biasa saja	d. Membutuhkan orglain	d. Tidak terlalu peduli	b. Berprinsip
4	ADS	81 uu RI	a. Berjuang	a. Takut	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	c. Masih Bingung
5	EAW	81 uu RI	a. Berjuang	b. Kadang takut	d. Membutuhkan orglain	d. Tidak terlalu peduli	b. Berprinsip
6	WW	362	a. Berjuang	c. Biasa saja	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	b. Berprinsip
7	SMR	81 uu RI	a. Berjuang	b. Kadang takut	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	c. Masih Bingung
8	FHK	81 uu RI	c. Tidak kesulitan	c. Biasa saja	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	c. Masih Bingung
9	SR	363 pencurian	a. Berjuang	c. Biasa saja	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	c. Masih Bingung
10	WWD	81 uu RI	a. Berjuang	b. Kadang takut	c. Menikmati dg teman2	c. Kuat, pernah gagal	c. Masih Bingung
11	WHS	106/197 kesehatan	d. Belum pernah susah	c. Biasa saja	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
12	WSD	363	a. Berjuang	c. Biasa saja	b. Tidak mampu menjalin hub		
13	KRB	uu ri 82	a. Berjuang	c. Biasa saja	c. Menikmati dg teman2	d. Tidak terlalu peduli	b. Berprinsip
14	KRS	480	a. Berjuang	b. Kadang takut	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
15	RSD	480 junto 55	a. Berjuang	c. Biasa saja	b. Tidak mampu	d. Tidak terlalu peduli	b. Berprinsip

		kuhp			menjalin hub		
16	DEP	111,112,113,114	b. Pernah berjuang	c. Biasa saja	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
17	ANT	303	a. Berjuang	c. Biasa saja	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
18	JKW	44 uu ri	b. Pernah berjuang	c. Biasa saja	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
19	JJS	303	b. Pernah berjuang	c. Biasa saja	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
20	HS	81 uu ri	b. Pernah berjuang	c. Biasa saja	b. Tidak mampu menjalin hub	d. Tidak terlalu peduli	b. Berprinsip
21	WD	uu ri 82	a. Berjuang	b. Kadang takut	d. Membutuhkan orglain	d. Tidak terlalu peduli	c. Masih Bingung
22	IF	62 psikotropika	a. Berjuang	b. Kadang takut	d. Membutuhkan orglain	d. Tidak terlalu peduli	b. Berprinsip
23	LBS	wanprestasi	d. Belum pernah susah	d. Tenang, aman	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
24	SN	81 uu ri	c. Tidak kesulitan	d. Tenang, aman	d. Membutuhkan orglain	b. Kuat, belum pernah gagal	c. Masih Bingung
25	FN	170 kuhp	d. Belum pernah susah	c. Biasa saja	c. Menikmati dg teman2	b. Kuat, belum pernah gagal	c. Masih Bingung
26	AP	196/170 kesehatan	d. Belum pernah susah	c. Biasa saja	c. Menikmati dg teman2	a. Menghalalkan cara demi prestis	a. Sangat bingung
27	MAM	62 (5) 1997 psikotropika	d. Belum pernah susah	c. Biasa saja	c. Menikmati dg teman2	a. Menghalalkan cara demi prestis	a. Sangat bingung
28	SP	81	a. Berjuang	c. Biasa saja	c. Menikmati dg teman2	d. Tidak terlalu peduli	d. Biasa saja
29	DS	340 kuhp	a. Berjuang	a. Takut	b. Tidak mampu menjalin hub	d. Tidak terlalu peduli	c. Masih Bingung
30	SRD	378	a. Berjuang	a. Takut	a. Tidak butuh orglain	a. Menghalalkan cara demi prestis	a. Sangat bingung
31	AN	81 uu r1 23	a. Berjuang	a. Takut	b. Tidak mampu	f. Pernah gagal, bangkit	a. Sangat

					menjalin hub		bingung
32	FRY	81 uu r1 23	b. Pernah berjuang	a. Takut	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	a. Sangat bingung
33	IY	percintaan	a. Berjuang	a. Takut	a. Tidak butuh orglain	f. Pernah gagal, bangkit	a. Sangat bingung
34	BDY	uu ri 81	a. Berjuang	b. Kadang takut	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	b. Berprinsip
35			b. Pernah berjuang	a. Takut	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
36	SLR	uu ri no 23 th 2002	b. Pernah berjuang	a. Takut	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
37	AW	uu ri 81	c. Tidak kesulitan	a. Takut	d. Membutuhkan orglain	e. Gagal, menyerah	c. Masih Bingung
38	MYE	378/372	a. Berjuang	b. Kadang takut	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	b. Berprinsip
39	PS	uu ri 81	a. Berjuang	b. Kadang takut	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	b. Berprinsip
40	HN	uu ri no 23 th 2002	b. Pernah berjuang	a. Takut	c. Menikmati dg teman2	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
41	ABM	303 judi	b. Pernah berjuang	d. Tenang, aman	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	a. Sangat bingung
42	WKN	percintaan	a. Berjuang	d. Tenang, aman	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	d. Biasa saja
43	STM	percintaan	a. Berjuang	d. Tenang, aman	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	a. Sangat bingung
44	PS	dulek	a. Berjuang	d. Tenang, aman	c. Menikmati dg teman2		d. Biasa saja
45	THR	363	a. Berjuang	d. Tenang, aman	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip

46	JNS	82 uu ri	a. Berjuang	d. Tenang, aman	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
47	MR	81 uu ri	a. Berjuang	d. Tenang, aman	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip

Keterangan:

very great:	
good:	
enough:	
caution:	

e. *Offering interpretations through analytical memos*

Yaitu menulis memo analisis dengan mencatat pengamatan, catatan teoritis untuk menawarkan interpretasi. Yang berarti menceritakan sejarah, menawarkan makna, tautan pada pola, kategori, mengembangkan hubungan cerita sehingga dapat dibaca dan dipahami maksudnya.⁶³

Setiap kali penulis datang di Rutan Wonosari, penulis mencatat per hari apa saja yang terjadi, apa yang penting, apa yang dibutuhkan, apa yang perlu ditindak lanjuti.

f. *Searching for alternative understandings*

Mencari pemahaman alternatif, yang berarti meningkatkan penelusuran data dan mengembangkannya dari berbagai sisi. Hal ini juga berarti mempersiapkan secara matang perencanaan, sebelum dilakukan untuk melihat perspektif lain selain dari penulis sendiri.

Sebelum melakukan FGD dengan KA. Rutan Wonosari beserta jajarannya, serta memberikan angket kepada narapidana, penulis berdiskusi dengan teman sejawat untuk membaca ulang pedoman yang telah penulis susun. Penilaian pribadi tidak sering terkesan subjektif. Sehingga agar objektif, dilihat dari kaca mata orang lain akan lebih baik untuk evaluasi.

g. *Writing the report*

⁶³ *Ibid.*

Menyajikan hasil informasi dari data yang telah melalui proses analisis data diatas.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari empat BAB. Uraian dari masing-masing BAB adalah:

Pada BAB Pertama merupakan pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, landasan teori, metode penelitian, yang berisi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan sistematika pembahasan.

Pada BAB Kedua merupakan gambaran umum lokasi penelitian.

Pada BAB Ketiga merupakan pembahasan berisi uraian analisis data.

Pada BAB Keempat merupakan penutup yang berisi kesimpulan penelitian serta saran dari penulis berdasarkan hasil-hasil penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan dengan partisipasi dari elemen lembaga pemasyarakatan Rutan Wonosari Klas II B Gunungkidul yaitu petugas Rutan, warga binaan yang terdiri dari narapidana dan tahanan, serta masyarakat. Kegiatan partisipatori yang telah dilaksanakan untuk Rutan Wonosari antara lain; pendampingan pengelola perpustakaan oleh Dinas Perpustakaan Daerah Gunungkidul; kegiatan pengenalan belajar kepenelitian oleh penulis Aisworo Ang; kemudian pembaruan perjanjian MOU antara Rutan Wonosari bersama Dinas Perpustakaan Daerah Gunungkidul terkait masalah kurangnya koleksi buku diperpustakaan Rutan, yaitu dengan memberikan peminjaman buku secara kolektif sebanyak 50 eksemplar buku di setiap bulannya selama 1 tahun.

Keberadaan perpustakaan dapat sebagai sarana memanusiakan manusia. Yaitu membantu narapidana untuk meraih pencapaian menjadi manusia yang lebih baik. Dari segi pembinaan, narapidana merasa puas dengan pembinaan yang dilakukan Rutan, namun ada yang memberi saran agar layanan pembinaan lebih ditingkatkan. Masalah tersebut kemudian dijawab pada kegiatan partisipatori yang telah penulis selenggarakan seperti kegiatan pengenalan belajar kepenelitian tersebut.

Kegiatan partisipatori selain memberikan edukasi kepada masyarakat luar lembaga pemasyarakatan untuk ikut berpartisipasi didalam Rutan dalam rangka membantu narapidana berasimilasi, juga memberikan contoh kepada pihak Rutan bahwa kegiatan yang berhubungan dengan perpustakaan (menulis, membaca, berkegiatan) dapat dilaksanakan. Kemudian kegiatan partisipatori yang penulis lakukan membukakan jalan agar Rutan dapat melakukan kerjasama dengan masyarakat dalam berkegiatan demi meraih tujuan pembinaan, yaitu menjadikan narapidana sebagai manusia seutuhnya.

B. Kritik dan Saran

1. Fokus pada pengembangan perpustakaan masih minim. Perlu komitmen dan realisasi nyata untuk mewujudkan perpustakaan yang layak dan dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembinaan.
2. Rutan Wonosari dapat melanjutkan apa yang sudah berjalan selama penulis melaksanakan penelitian seperti melakukan kegiatan-kegiatan positif yang melibatkan peran serta masyarakat luas.
3. Rutan Wonosari dapat memberikan informasi kepada penjenguk narapidana yang datang satu minggu sekali ke Rutan untuk diminta secara sukarela menyumbang buku-buku yang dapat digunakan Warga Binaan.
4. Rutan Wonosari dapat meningkatkan kerjasama dengan lembaga, instansi tertentu yang dapat mendukung pengembangan pembinaan dan perpustakaan Rutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Kriminalitas*, Bandung: Remadja Karya Offset, 1987.
- Borgias, Fransiskus, *Manusia Pengembara*, Yogyakarta: Jalasutra, 2013.
- Erina Suhestia Ningtyas, Abd. Yuli Andi Gani, Sukanto, "Pelaksanaan Program Pembinaan Narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia: Studi pada Lembaga Pemasyarakatan Klas I A Lowokwaru Kota Malang" *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, 2013.
- Globe, Frank G., *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Yogyakarta, Kanisius, 1987.
- Gunakaya, A. Widiada, *Sejarah dan Konsepsi Pemasyarakatan*, Bandung: Offset CV Armico, 1988, hal. 38.
- Hamzah, Andi, *Sistem Pidana dan Pemidanaan Indonesia*, Jakarta: Pradnya Paramita, 1993.
- Katoppo, Martin L., "Combining Participatory Action Research (PAR) and Design Thinking (DT) as an Alternative Research Method in Architecture", *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 184, 2015.
- Laugu, Nurdin, *Representasi Kuasa dalam Pengelolaan Perpustakaan*, Yogyakarta: GapernusPress, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2010.
- Mu'afif, "Analisis terhadap Pemenuhan Hak Pendidikan di LP klas II A Yogyakarta sebagai Pembinaan bagi Narapidana", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Peschers, Gerhard, "Library and Information Services to Incarcerated Persons: Global Perspectives", *Library Trends*, Vol. 59, No. 3, (2011).
- Pinasthika, Daud MR, "Pemenuhan Hak-Hak Narapidana Selama Menjalani Masa Pidana di LP Klas II A Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Hukum UAJY, 2013.
- Qalyubi, Syihabudin, dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan*, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Rahmad, Masduki, "Peran Perpustakaan bagi Warga Binaan di rumah Tahanan Negara (rutan) Bantul Yogyakarta", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2013).

Rakei Yunardhani, "Efektifitas Lembaga Pemasyarakatan Di Indonesia", *Jurnal Sosiologi*, Vol. 15, No. 2, 2013.

Rustanto, Bambang, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, Bandung: Rosdakarya Remaja, 2015.

Setiawan, Hendro, *Manusia Utuh*, Yogyakarta: Kanisius, 2014, hal. 31.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Yaumi, Muhammad, *Action Research*, Jakarta: Kencana, 2014.

Zybert, Elsbieta Barbara, "Prison Libraries in Poland: Partners in Rehabilitation, Culture, and Education", *Library Trends*, Vol. 59, No. 3, 2011.

PERATURAN DAN PERUNDANG-UNDANGAN

Peraturan Menteri Hukum dan HAM Tentang Tata Tertib Lembaga Pemasyarakatan dan Rumah Tahanan Negara RI tahun 2013 Nomor 06 Tahun 2013.

Undang-undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan.

Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan.

WEBSITE

Diversity & Outreach Coloumns, "Prison Libraries Help Inmates Get Over The Fence: Reducing Barriers to Reentry, dalam: <http://olos.ala.org/columns/?p=102>, diakses pada 29 Juni 2017 pukul 20.01 WIB.

Kamus Besar Bahasa indonesia: <http://kbbi.web.id/pembinaan>, diakses pada 17 Juni 2017 pukul 11.00 WIB.

Kyutri, Kelas, "Participatory Action Research (PAR)", dalam *LingkarLSM*: <http://lingkarlsm.com/participatory-action-research-par/>, diakses pada 13 Februari 2017 pukul 11.05 WIB.

Pengantar Aliran Humanistik, dalam: <http://wardalisa.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/26401/Materi+06+-+Pengantar+Aliran+Humanistik.pdf>, diakses pada 17 Desember 2016 pukul 20.37 WIB.

Social Work Degree, "Can I Get a Social Work Job in a Prison?", dalam: <http://www.socialworkdegreeguide.com/faq/can-i-get-a-social-work-job-in-a-prison/>, diakses pada 21 Februari 2017 pukul 12.23 WIB.

The Reading Agency, "Literature Review: The Impact of Reading For Pleasure And Empowerment, Bop Consulting (2015), dalam: <https://readingagency.org.uk/news/The%20Impact%20of%20Reading%20>

[for%20Pleasure%20and%20Empowerment.pdf](#), diakses pada 20 Juni
2017 Pukul 21.42 WIB.



Tabel 1. Pendapat narapidana tentang pembinaan dan perpustakaan

No	Nama	Umur	Perasaan Setelah Menjadi Napi	Kegiatan Favorit	Menghabiskan Waktu di	Pendapat Mengenai Pembinaan	Saran untuk Pembinaan	Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan	Intensitas ke Perpustakaan
1	ADS	21th	sedih jauh dr keluarga, menyadari kesalahan	bulutangkis	di aula berolahraga	cukup membantu merubah kepribadian yg buruk menjadi lbh baik	sudah cukup	cukup membantu untuk mengisi waktu luang	sesekali
2	AW	22th	menyesal	merawat tanaman	nonton tv, bercanda dg teman	setuju krn bisa diberi pengarahan	tidak ada	lumayan daripada hari-hari sebelumnya	cukup sering
3	AP	26th	biasa saja, kadang sedih ingat keluarga	jengukan krn ketemu keluarga dan dpt makanan dan uang saku	dikamar, ngopi dan baca buku	tidak ada	sangat memuaskan		sering
3	ABM	49th	nyaman, tentram	TPA, bersih2 halaman, pembinaan	nonton tv, catur	nyaman	cukup	baik	sesekali
5	AN	34th	menyesal, beribadah optimis	nonton tv	diblok tahanan menemani petugas dan memantau aktifitas tahanan	mengemban ilmu baru agar diluar bisa mnjd org berguna ¹¹	sudah cukup	baik untuk mengisi waktu senggang	sesekali
6	BS	18th	kurang nyaman, banyak kekurangan dalam segala aktifitas	pingpong dan membaca	olahraga	bagus	sudah cukup	kurang banyak koleksi buku ₅	sering
7	BNW	31th	menyesal, sedih, tidak ada enaknya	olahraga	olahraga: bulutangkis, tenis meja, voli	bagus	sudah bagus, perlu ditingkatkan	lumayan	sering
8	BG	41th	mengikuti kegiatan	mengikuti kegiatan gereja	berkegiatan	puas	sangat puas	sangat bagus	sering
09	DS	23th	menyesal	gitar,	membaca buku,	menyenangkan dan tegas	bagus	bagus baik dan sopan ₄	sering

No	Nama	Umur	Perasaan Setelah Menjadi Napi	Kegiatan Favorit	Menghabiskan Waktu di	Pendapat Mengenai Pembinaan	Saran untuk Pembinaan	Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan	Intensitas ke Perpustakaan
				volipembinaan agama	agama				
10	DEP	19th	kadang sedih, kadang senang	olahraga	jalan-jalan, main gitar, bernyanyi	mengikuti segala pembinaan	harus ada hiburan spt dangdutan spy narapidana senang	baik-baik saja	sering
11	DS	30th	tidak enak krn jauh dr keluarga dlm keadaan sakit	pembinaan, solat, ngaji	karena sakit Cuma bisa dikamar dan teras kamar	pembinaan sangat bagus	pembinaan hari jumat kalau bisa diganti hari lain	sangat bagus	sering
12	EAW	31th	menyadari kesalahan, menyesal	olahraga, baca buku krn dapat membuka wawasan, pengetahuan dan rasa jenuh	baca buku, main catur	bagus, pembinaan dapat mnjd semangat saat kejiwaan tergoncang	sudah cukup	bagus	sering
13	EM	25th	menyesal, optimis	nonton tv, karambol	nonton tv	baik, sangat bermanfaat bagi saya	tidak ada	sangat baik	sese kali
14	FN	18th	merasa lebih baik	voli, tenis meja	dikamar tidur	cukup bagus	tidak ada	cukup lengkap dan memuaskan	sering
15	FRY	24th	menyadari kesalahan	olahraga, baca buku	olahraga	bagus, menjadikan pribadi lebih baik ¹⁴	tidak ada	bagus, nyaman untuk membaca	sering
16	FHK	25th	menyesal, optimis jadi lebih baik	kegiatan bimker untuk menambah ilmu dan hilangkan kejenuhan	dikamar, membaca, bermain dg tanaman bunga	cukup baik, lebih baik agr tidak monoton	memberi sedikit kebebasan tuk berkarya, diberi bahan dan alat	lumayan, bacaan kurang lengkap, mayoritas hampir sama, saran buku cerita, novel, puisi. ⁶	sering

No	Nama	Umur	Perasaan Setelah Menjadi Napi	Kegiatan Favorit	Menghabiskan Waktu di	Pendapat Mengenai Pembinaan	Saran untuk Pembinaan	Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan	Intensitas ke Perpustakaan
17	HDT	22th	ada susah krn pisah dg keluarga dan calon istri, senang banyak teman	voli, karawitan	nonton tv	cukup baik	cukup baik	baik	sesekali
18	HS	30th	campur aduk, susah ingat keluarga dirumah	kunjungan keluarga	olahraga, baca buku	bagus	tidak ada	jempol sepuluh, bermanfaat, menambah ilmu	sering
19	JNS	24th	menyesal, jauh dr keluarga, taubat	merawat tanaman	membaca buku, nonton tv, berolahraga	sangat baik	tidak ada	tepat waktu ₃	sering
20	KBW	18th	campur-campur, sedih mikir keluarga	pingpong dan gitar	dikamar sambil gitaran	sempurna krn bisa menambah ilmu ₁₂	tidak ada	sangat bagus	sering
21	KY	43th	sedih, menyesal. Optimis	olahraga, prakarya	dikamar, ruang olahraga	sangat baik	jadwalnya lebih diatur sehingga tidak ada jadwal yg bersamaan	baik, koleksi lebih diperlengkap ₁₀	sering
22	LBS	36th	introspeksi agar hidup lebih baik	pembinaan dan kerajinan	catur, membaca	cukup baik	waktunya ditambah lagi	sangat baik	sering
23	MAM	23th	campur-campur, sedih ingat kesalahan, biasa saja saat kumpul dg teman	jengukan krn ketemu keluarga, pacar, dapat makanan dan uang jajan	dikamar baca buku dan ngopi	bagus bisa menambah ilmu dan mengisi waktu luang	tidak ada	sangat memuaskan, banyak buku yang bisa dibaca utk isi waktu lauang ₉	sering
24	MR	47th	tenang, taubat, mawas	merawat tanaman	olahraga	baik	tidak ada	baik	cukup sering
25	NGD	64th	menyesal	main bola voli	pembinaan agama	bagus	bagus	lancar	sering

No	Nama	Umur	Perasaan Setelah Menjadi Napi	Kegiatan Favorit	Menghabiskan Waktu di	Pendapat Mengenai Pembinaan	Saran untuk Pembinaan	Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan	Intensitas ke Perpustakaan
26	PS	53th	menyesal	pertanian, pembinaan agama	membaca buku	baik dan bagus	cukup	baik dan memuaskan	sering
27	PSA	21 th	tenang, taubat, optimis	merawat tanaman	membaca di perpustakaan	baik, perlu dikembangkan ¹⁵	tidak ada	layanan bagus, lebih ditingkatkan	cukup sering
28	RSD	40th	mendekatkan diri pada Tuhan, menyadari kesalahan	kegiatan bimker	di gazebo duduk ² ngobrol bertukar pikiran	sangat bagus	semoga para pembina semakin sabar dan telaten	sangat bagus	sesekali
29	SN	18th	sumpek, tidak enak krn kebebasan kurang	ngaji, buat wadah korek	didepan kamar meratapi nasib	pengaturan waktu kurang pas pembinaannya	bingung	baik layanannya	sering
30	SR	41th	menyesal	ikut kegiatan bimker sekaligus menekuni ilmu pertukangan kayu untuk bekal saat bebas	nonton tv, istirahat dikamar	setuju dg semua pembinaan disini	tidak ada	baik sekali	sering
37	SS	42th	menyesal, sedih	olahraga	membaca buku diperpustakaan, membuat kerajinan tangan	cukup bagus	waktu kunjungan keluarga ditambah, 15 menit masih kurang	buku cerita dan novel ditambah	sering
38	SLR	66th	susah	semua kerjaan saya sukai	voli	cukup bagus	tidak ada/cukup	cukup memuaskan	sering
39	SMW	33th	menyadari kesalahan, introspeksi diri	membaca di perpustakaan, dan bimker	membaca buku, ngobrol sesama napi	baik	tidak ada	baik	cukup sering
40	SPD	32th	menyesal, banyak hikmah	pembinaan agama, olahraga	belajar agama di kamar	sangat bermanfaat dan mendidik	tidak ada	sangat bagus dan bermanfaat	cukup sering

No	Nama	Umur	Perasaan Setelah Menjadi Napi	Kegiatan Favorit	Menghabiskan Waktu di	Pendapat Mengenai Pembinaan	Saran untuk Pembinaan	Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan	Intensitas ke Perpustakaan
42	STM	50th	menyesal	main bola voli	pembinaan agama	bagus	bagus	lancar	sering
43	TP	25th	sedih krn dihukum tidak bs kumpul keluarga	catur, ibadah	catur, dengerin musik, beribadah, gitaran	sangat bagus dan memuaskan	cukup	cukup memuaskan dan komplit ₂	cukup sering
44	THR	42th	menyesal, sedih rindu keluarga	bersih-bersih ruangan kantor	di perpustakaan membaca buku	baik	tidak ada	baik dan rapi	sering
45	WHP	67th	mendekatkan diri pada Tuhan dan ajaran Alquran	beribadah	bermain, catur	sangat bagus	cukup bagus	cukup memuaskan	sering
46	WDN	50th	susah krn jauh dr keluarga	pembinaan krn menambah pengetahuan dan ilmu agama	di kamar, membaca buku	baik	sudah baik	baik	sering
47	WW	46th	menyesal	kerja di bimker	mengobrol dg teman ₂	baik	baik	baik	sesekali
48	WKN	28th	menyesal	voli, pembinaan agama	membaca buku agama	menyenangkan sekali	bagus	bagus	sering
49	WW	39th	ikhlas, optimis	menjahit, potong rambut	membaca buku islami dan sejarah	positif	berterimakasih, menjadi bekal	koleksi diperbanyak	sering
50	WDY	44th	nyaman, tentram	catur, ikut semua kegiatan	catur, nonton tv	semua nyaman, baik, semua diikuti	cukup	baik	sering
51	WHT	25th	terkadang sedih ingat keluarga	jengukan krn bisa ketemu dan dikasih uang saku	dikamar, ngopi dan baca buku	bagus, bisa menambah ilmu	tidak ada	sangat bagus	sering
52	YE	35th	optimis: percaya diri, ambil pembelajaran	bulutangkis	catur, berkreasi di bimker	semua pembinaan baik dan positif	cukup, semua terfasilitasi	cukup baik, tampingnya memuaskan melayani pelanggan	sering

No	Nama	Umur	Perasaan Setelah Menjadi Napi dan pengalaman	Kegiatan Favorit	Menghabiskan Waktu di	Pendapat Mengenai Pembinaan	Saran untuk Pembinaan	Pendapat Mengenai Layanan Perpustakaan	Intensitas ke Perpustakaan

Tabel 2. Hasil wawancara mendalam dengan empat orang narapidana

Instrumen	DD	BG	WS	ED
Seberapa sering keperpustakaan	-Seminggu dua kali -Baca dan pinjam buku -baca waktu sedang jam istirahat, habis tadarus, sampai tengah malam.	-Seminggu sekali -baca, pinjam, lihat-lihat	-Setiap perpustakaan buka -baca, pinjam -baca dikamar malam hari 3-4 jam sehabis isya.	-Seminggu -1-2 kali
	-motivasi ₁ ; untuk motivasi diri sendiri ₁ , -sejarah; agar tau sejarah tokoh-tokoh seperti sukarno, suharto - cerita; dapat merasakan tegang, terhibur karena lucu ₇	-novel; -sejarah; -pengetahuan umum; seperti budidaya ikan,dll (penulis tes tentang apa yang dipahami dari baca buku itu, ia menjelaskan mengenai tahapan budidaya ikan seperti pembibitan, tindakan pasca panen, prospek kedepannya)	-motivasi -novel; untuk selingan ketika membaca biografi dan motivasi sedang mengalami kejenuhan -kalau baca diulang-ulang agar paham -sering mencatat teori-teori; pengalaman; ringkasan bacaan yang bisa ditiru kedepannya.	-tentang agama islam.karena diluar tidak tau mengenai agama, “tentang agama islam itu seperti apa sih sebenarnya.” ¹³ -dapat mengetahui tentang sejarah islam, seperti nabi Muhammad. Namun koleksi di perpustakaan terbatas, masih banyak yang ingin digali tapi tidak

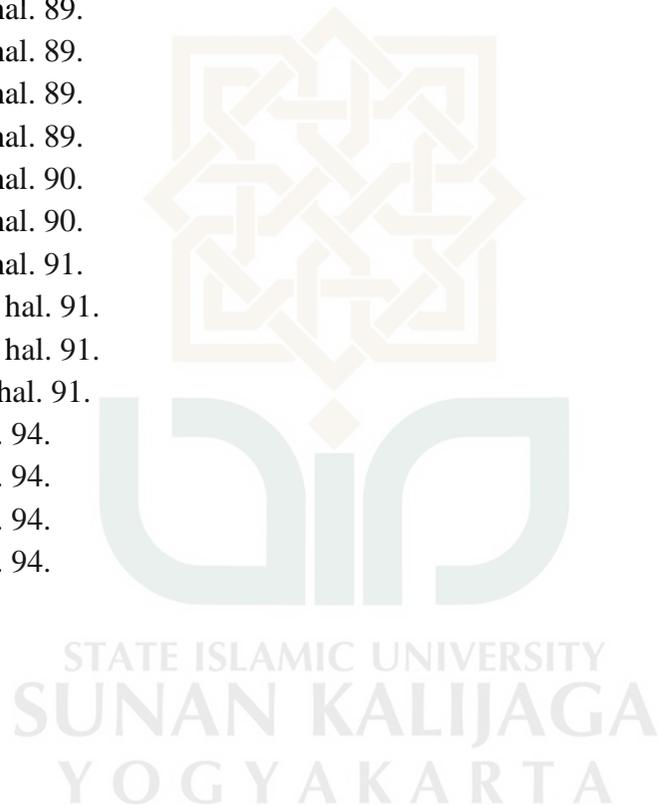
Instrumen	DD	BG	WS	ED
				<p>tersedia.</p> <ul style="list-style-type: none"> -ingin membca tentang makhluk-makhluk dari AL-Quran. -pembinaan agama lebih masuk kalau mempelajari sendiri dengan buku. <p>Kalau lisan (pembinaan yang dilakukan lapas) ada manfaatnya seperti belajar membaca alquran. Seperti Edy semenjak di lapas jadi bisa baca alquran, yang sebelumnya jilid 1 saja tidak tamat. Ia sudah khatam alquran 2 x semenjak dilapas.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> -awal mula suka membaca saat masuk penjara -alasan karena tidak ada kegiatan lain -sebelum di rutan wonsoari, dimasukkan ke lapas narkoba, disana jam buka layanan tidak konsisten, serta koleksi bukunya lebih sedikit dibanding rutan wonosari. 	<ul style="list-style-type: none"> -suka baca sejak SMP, sering keperpus malioboro, perpus kota setiap hari sabtu. -dipenjara, ia memanfaatkan untuk sebanyak mungkin membaca tentang pengetahuan. <i>“Karena kalau sudah diluar, gak mungkin baca tentang pengetahuan.”</i>⁸ 	<ul style="list-style-type: none"> -sejak SD. Ayah angkatnya membiasakan dirinya akrab dengan buku, dengan menaruh buku-buku dimeja belajarnya. -sering ke perpusda -book rental 	<ul style="list-style-type: none"> -ingin bekerja -tidak tau. Mungkin sibuk dengan kegiatan lain

Instrumen	DD	BG	WS	ED
	-24 buku	-40 buku	-60 buku	-15 buku
	-bantu ibu -masuk kuliah bahasa inggris di pelayaran	-ingin kuliah sastra indonesia atau ekonomi melanjutkan SMK jur. Akuntansi	-ingin seperti robert kyosaki, tokoh favoritnya (dibuku yang ia gemari, buku yang didapat sewaktu kecil serta menemukan lagi bukunya di dalam lepas) -mau mencari sosok guru yang bisa jadi contoh (berdasarkan membaca buku juga) ¹⁶	



Keterangan:

1. 1: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 87.
2. 2: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 89.
3. 3: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 89.
4. 4: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 89.
5. 5: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 89.
6. 6: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 89.
7. 7: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 90.
8. 8: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 90.
9. 9: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 91.
10. 10: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 91.
11. 11: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 91.
12. 12: Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 91.
13. Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 94.
14. Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 94.
15. Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 94.
16. Dijelaskan dalam uraian pembahasan, hal. 94.



Tabel 3. Daftar jumlah pengunjung perpustakaan Rutan Wonosari Klas II B periode januari-mei 2017.

BULAN 2017	JUMLAH PENGUNJUNG
Januari	66
Februari	109
Maret	209
April	118
Mei	117
total	619
Rata-rata pengunjung perbulan	123 warga binaan

Tabel 4. Hasil Observasi Mengenai Kebutuhan Dasar Manusia Narapidana

NO	NAMA	KASUS	kebutuhan pokok sehari2	rasa aman	membutuhkan orglain	penghargaan diri	aktualisasi diri
1	BGS	23 th 2002	c. Tidak kesulitan	c. Biasa saja	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	b. Berprinsip
2	EM	363 kuhp	c. Tidak kesulitan	d. Tenang, aman	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	d. Biasa saja
3	WHA	82 uu RI	c. Tidak kesulitan	c. Biasa saja	d. Membutuhkan orglain	d. Tidak terlalu peduli	b. Berprinsip
4	ADS	81 uu RI	a. Berjuang	a. Takut	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	c. Masih Bingung
5	EAW	81 uu RI	a. Berjuang	b. Kadang takut	d. Membutuhkan orglain	d. Tidak terlalu peduli	b. Berprinsip
6	WW	362	a. Berjuang	c. Biasa saja	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	b. Berprinsip
7	SMR	81 uu RI	a. Berjuang	b. Kadang takut	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	c. Masih Bingung
8	FHK	81 uu RI	c. Tidak kesulitan	c. Biasa saja	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	c. Masih Bingung
9	SR	363 pencurian	a. Berjuang	c. Biasa saja	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	c. Masih Bingung
10	WWD	81 uu RI	a. Berjuang	b. Kadang takut	c. Menikmati dg teman2	c. Kuat, pernah gagal	c. Masih Bingung
11	WHS	106/197 kesehatan	d. Belum pernah susah	c. Biasa saja	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
12	WSD	363	a. Berjuang	c. Biasa saja	b. Tidak mampu menjalin hub		
13	KRB	uu ri 82	a. Berjuang	c. Biasa saja	c. Menikmati dg teman2	d. Tidak terlalu peduli	b. Berprinsip
14	KRS	480	a. Berjuang	b. Kadang takut	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
15	RSD	480 junto 55 kuhp	a. Berjuang	c. Biasa saja	b. Tidak mampu menjalin hub	d. Tidak terlalu peduli	b. Berprinsip
16	DEP	111,112,113,114	b. Pernah berjuang	c. Biasa saja	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
17	ANT	303	a. Berjuang	c. Biasa saja	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip

18	JKW	44 uu ri	b. Pernah berjuang	c. Biasa saja	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
19	JJS	303	b. Pernah berjuang	c. Biasa saja	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
20	HS	81 uu ri	b. Pernah berjuang	c. Biasa saja	b. Tidak mampu menjalin hub	d. Tidak terlalu peduli	b. Berprinsip
21	WD	uu ri 82	a. Berjuang	b. Kadang takut	d. Membutuhkan orglain	d. Tidak terlalu peduli	c. Masih Bingung
22	IF	62 psikotropika	a. Berjuang	b. Kadang takut	d. Membutuhkan orglain	d. Tidak terlalu peduli	b. Berprinsip
23	LBS	wanprestasi	d. Belum pernah susah	d. Tenang, aman	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
24	SN	81 uu ri	c. Tidak kesulitan	d. Tenang, aman	d. Membutuhkan orglain	b. Kuat, belum pernah gagal	c. Masih Bingung
25	FN	170 kuhp	d. Belum pernah susah	c. Biasa saja	c. Menikmati dg teman2	b. Kuat, belum pernah gagal	c. Masih Bingung
26	AP	196/170 kesehatan	d. Belum pernah susah	c. Biasa saja	c. Menikmati dg teman2	a. Menghalalkan cara demi prestis	a. Sangat bingung
27	MAM	62 (5) 1997 psikotropika	d. Belum pernah susah	c. Biasa saja	c. Menikmati dg teman2	a. Menghalalkan cara demi prestis	a. Sangat bingung
28	SP	81	a. Berjuang	c. Biasa saja	c. Menikmati dg teman2	d. Tidak terlalu peduli	d. Biasa saja
29	DS	340 kuhp	a. Berjuang	a. Takut	b. Tidak mampu menjalin hub	d. Tidak terlalu peduli	c. Masih Bingung
30	SRD	378	a. Berjuang	a. Takut	a. Tidak butuh orglain	a. Menghalalkan cara demi prestis	a. Sangat bingung
31	AN	81 uu r1 23	a. Berjuang	a. Takut	b. Tidak mampu menjalin hub	f. Pernah gagal, bangkit	a. Sangat bingung
32	FRY	81 uu r1 23	b. Pernah berjuang	a. Takut	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	a. Sangat bingung
33	IY	percintaan	a. Berjuang	a. Takut	a. Tidak butuh orglain	f. Pernah gagal, bangkit	a. Sangat bingung
34	BDY	uu ri 81	a. Berjuang	b. Kadang	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	b. Berprinsip

				takut			
35			b. Pernah berjuang	a. Takut	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
36	SLR	uu ri no 23 th 2002	b. Pernah berjuang	a. Takut	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
37	AW	uu ri 81	c. Tidak kesulitan	a. Takut	d. Membutuhkan orglain	e. Gagal, menyerah	c. Masih Bingung
38	MYE	378/372	a. Berjuang	b. Kadang takut	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	b. Berprinsip
39	PS	uu ri 81	a. Berjuang	b. Kadang takut	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	b. Berprinsip
40	HN	uu ri no 23 th 2002	b. Pernah berjuang	a. Takut	c. Menikmati dg teman2	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
41	ABM	303 judi	b. Pernah berjuang	d. Tenang, aman	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	a. Sangat bingung
42	WKN	percintaan	a. Berjuang	d. Tenang, aman	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	d. Biasa saja
43	STM	percintaan	a. Berjuang	d. Tenang, aman	d. Membutuhkan orglain	f. Pernah gagal, bangkit	a. Sangat bingung
44	PS	dulek	a. Berjuang	d. Tenang, aman	c. Menikmati dg teman2		d. Biasa saja
45	THR	363	a. Berjuang	d. Tenang, aman	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
46	JNS	82 uu ri	a. Berjuang	d. Tenang, aman	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip
47	MR	81 uu ri	a. Berjuang	d. Tenang, aman	d. Membutuhkan orglain	c. Kuat, pernah gagal	b. Berprinsip

Keterangan:

very great: 

good:	
enough:	
caution:	



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Gemma Hanggarsih Tiftazani (Angga)
Tempat, tanggal lahir : Gunungkidul, 31 Agustus 1991
Alamat Rumah : Seneng, 01/07, Siraman, Wonosari, Gunungkidul
Nama Ayah : Nur Cholis Suaidi
Nama Ibu : Surati
Nama Suami : Rifki Pahlevi

PENDIDIKAN

- TK ABA Masyitoh Baleharjo, Gunungkidul (1996-1998)
- SDN II Wonosari, Gunungkidul (1998-2004)
- MTsN Wonosari, Gunungkidul (2004-2007)
- SMA N 1 Wonosari, Gunungkidul (kelas IPS 2007-2010)
- Universitas Islam Negeri, Daerah Istimewa Yogyakarta (S1 Ilmu Perpustakaan, 2010-2014)

PENGALAMAN KERJA

- **Februari –Maret 2014**
Position : Enumerator
Institution : SOLIDARITAS
Job Detail : Sebagai enumerator yang bertugas melakukan pengumpulan data dari pengunjung perpustakaan di KPAD Gunungkidul terkait indikator – indikator *Common Impact Measurement System (CIMS)*, yang dilakukan dengan instrumen yang berbasis teknologi (*tablet*).
- **Oktober 2014 – Agustus 2016**
Position : Fasilitator
Institution : Perpuseru Coca Cola Foundation Indonesia
Job Details : Fasilitator Perpuseru, bertugas untuk memberikan *Capacity Building* dan mendampingi wilayah Gunungkidul khususnya di 12 Perpustakaan Desa terpilih, serta Perpustakaan Daerah wilayah Kab. Pacitan, Bantul, Kulonprogo.
- **November 2014- 2016**
Position : Contributor
Institution : PT. Kabarhandayani

Job Detail : Kontributor lepas di media online Gunungkidul, bernama Kabarhandayani.com

- **Februari-Maret 2015**

Position : Asisten Koordinator Survey CIMS Solidaritas

Institution : SOLIDARITAS

Job detail : Sebagai Asisten Koordinator Survey, Gemma bertugas untuk membantu koordinator dalam pelaksanaan Survey CIMS 2015 untuk 7 wilayah Perpustakaan terpilih.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA